

**IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DAN TALQIN DALAM
PEMBELAJARAN TAHFIDZ PADA KELAS RENDAH
DI SDIT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA
KABUPATEN SUKOHARJO
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh :

Fadia Maratush Sholihah

193141060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

**IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DAN TALQIN DALAM
PEMBELAJARAN TAHFIDZ PADA KELAS RENDAH
DI SDIT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA
KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh :

Fadia Maratush Sholihah

193141060

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Fadia Maratush Sholihah

NIM : 193141060

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : FADIA MARATUSH SHOLIHAH

NIM : 193141060

Judul : IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DAN TALQIN DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ PADA KELAS RENDAH DI SDIT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2022/2023

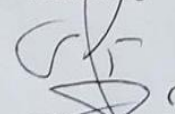
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 13 Juni 2023,

Pembimbing



Dr. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

NIP. 19740501 200501 1 007

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DAN TALQIN DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ PADA KELAS RENDAH DI SDIT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2022/2023" yang disusun oleh Fadia Maratush Sholihah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Jum'at, tanggal 23 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag

NIP. 19740501 200501 1 007

Penguji 1 : Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd

NIP. -

Penguji Utama : Drs. Sukirman, M.Ag

NIP. 19630815 199503 1 001

Surakarta, 23 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Segenap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada Allah SWT karena hanya izin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Kedua orang tua saya bapak Imam Nurkholis dan Ibu Sri Lestari yang telah memberikan dukungan moral dan material serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling baik selain doa yang terucap dari orang tua.
3. Orang yang spesial dalam hidup saya yang selalu memberikan dukungan nasehat, dan senantiasa mendoakan saya.
4. Terimakasih untuk support system maupun sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan semangat, saran, nasehat, mendengarkan segala keluh kesah saya dan mendoakan setiap proses yang saya lalui sampai dititik saat ini.
5. Semua teman seperjuangan program studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2019 UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Kepada SDIT Taqiyya Rosyida dan guru-guru SDIT Taqiyya Rosyida serta siswa program khusus tahfidz kelas 2 SDIT Taqiyya Rosyida yang membantu proses pengerjaan skripsi serta memberikan dukungan kepada saya.
7. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat hingga mendapat gelar sarjana.
8. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini.

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.

(Q.S Fatir, 35 : 29)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadia Maratush Sholihah

NIM : 193141060

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul
“Implementasi Metode Talaqqi dan Talqin Pembelajaran Tahfidz di Kelas Rendah di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023”
adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 12 Juni 2023

Yang menyatakan,



Fadia Maratush Sholihah

NIM. 193141060

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat, hidayahNya dan bimbinganNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Metode Diskusi pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023. Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari pihak, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin untuk penulisan skripsi.
3. Dr. H. Syamsul huda Rohmadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi dan selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, saran, maupun koreksi dengan penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Kustiarini, M.Pd, selaku koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan izin untuk melakukan penulisan skripsi.
5. Segenap Dosen dan Staff pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali segala ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

6. Isnandariawan, S.Pd. I selaku kepala SDIT Taqiyya Rosyida yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
7. Agvio Audita selaku guru *Tahfidz* yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, membantu dengan penuh kesabaran selama penyusunan skripsi.
8. Segenap Guru dan Siswa kelas II SDIT Taqiyya Rosyida yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.
9. Semua pihak yang telah berjasa dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Penulis telah menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Surakarta, 12 Juni 2023

Penulis,

Fadia Maratush Sholihah

NIM.193141060

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Implementasi	11
2. Pembelajaran Tahfidz.....	12
3. Metode Talaqqi dan Talqin	17
4. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	25
5. Al-Qur'an	27
B. Penelitian Relevan.....	32
C. Kerangka Berfikir.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	

A. Metode Penelitian.....	40
B. Setting Penelitian	41
C. Subyek dan Informan Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Keabsahan Data	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Fakta Temuan Penelitian.....	53
B. Deskripsi Hasil Penelitian	58
C. Interpretasi Hasil Penelitian	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	83

ABSTRAK

Fadia Maratush Sholihah, 2023, Implementasi Metode Talaqqi dan Talqin dalam Pembelajaran Tahfidz Kelas Rendah di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr.H.Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

Kata kunci : Implementasi, Metode Talaqqi, Metode Talqin, Pembelajaran Tahfidz

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Masih terdapat siswa yang sulit dikondisikan dalam pembelajaran tahfidz di kelas, meskipun di kelas rendah SDIT Taqiyya Rosyida mampu mencetak siswa dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan *makhrajiul* huruf dan tajwidnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode *Talaqqi* dan *Talqin* dalam pembelajaran *Tahfidz* siswa kelas 2 di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023. Dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *Talaqqi* dan *Talqin* dalam pembelajaran *Tahfidz*.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan penelitian dilaksanakan di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Tahfidz Program Khusus kelas 2 dan siswa Program Khusus kelas 2. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah dan koordinator Tahfidz SDIT Taqiyya Rosyida. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan April 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dengan langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan; pertama implementasi metode Talaqqi dan Talqin pada pembelajaran Tahfidz di kelas rendah dilaksanakan dengan, a) Tahap perancangan ini dilakukan untuk merancang target capaian hafalan siswa. b) Tahap pelaksanaan diawali dengan murojaah bersama-sama, melaksanakan Talaqqi dan Talqin yaitu dengan guru membacakan sebanyak tiga kali pengulangan lafadz yang akan dihafal oleh siswa, kemudian siswa menirukan secara berulang-ulang sampai seluruh siswa dipastikan hafal dengan di tes satu persatu. c) Siswa menyetorkan kepada guru, guru membenarkan bacaan siswa, dan guru memberikan penilaian. Kedua, faktor pendukung implementasi metode Talaqqi dan Talqin pada pembelajaran Tahfidz di kelas rendah SDIT Taqiyya Rosyida yaitu suasana kelas yang menyenangkan, motivasi dari guru maupun orang terdekat, dan fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran Tahfidz di kelas. Faktor penghambat antara lain alokasi waktu pembelajaran yang terbatas, suasana kelas yang kurang kondusif, kemampuan masing-masing siswa dalam menghafal berbeda-beda, terdapat siswa yang masih suka bermain saat pembelajaran berlangsung.

ABSTRACT

Fadia Maratush Sholihah, 2023, Implementation of Talaqqi and Talqin Methods in Low-Class Tahfidz Learning at SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Academic Year 2022/2023, Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor : Dr.H.Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

Keywords : Implementation, Talaqqi Method, Talqin Method, Tahfidz Learning

The problem in this study is that there are still students who are difficult to condition in learning tahfidz in class, even though in the lower grades SDIT Taqiyya Rosyida is able to print students in memorizing the Qur'an according to the *makhrajiul* letters and tajwid. The purpose of this study is to determine the implementation of the *Talaqqi* and *Talqin* methods in *learning Tahfidz* grade 2 students at SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo for the 2022/2023 academic year. And to find out the supporting and inhibiting factors in the implementation of *the Talaqqi* and *Talqin* methods in *Tahfidz learning*.

The research method used is descriptive qualitative. The research was conducted at SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo. The subjects in this study were 2nd grade Special Program Tahfidz teachers and 2nd grade Special Program students. The informant of this research was the principal and coordinator of Tahfidz SDIT Taqiyya Rosyida. This research was conducted from October 2022 to April 2023. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. In testing the validity of data using source triangulation and triangulation techniques. The data is analyzed using an interactive analysis model with steps: data collection, data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study show; First, the implementation of the *Talaqqi* and *Talqin* methods in *Tahfidz learning* in lower grades is carried out in three steps, namely design, implementation, and evaluation. a) This design stage is carried out to design student memorization achievement targets. b) The implementation stage is carried out properly starting with murojaah together, carrying out *Talaqqi* and *Talqin*, namely with the teacher reading three repetitions of lafadz that will be memorized by students, then students imitate repeatedly until all students are confirmed to memorize by test one by one. c) The student deposits with the teacher, the teacher confirms the student's reading, and the teacher gives an assessment. Second, the supporting factors for the implementation of the *Talaqqi* and *Talqin* methods in *Tahfidz learning* in the lower grades of SDIT Taqiyya Rosyida are a pleasant classroom atmosphere, motivation from teachers and closest people, and facilities that support *Tahfidz learning* in class. Inhibiting factors include limited allocation of learning time, less conducive classroom atmosphere, the ability of each student to memorize is different, there are students who still like to play during learning.

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Komponen Interactive Model.....	52
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara.....	44
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Observasi.....	46
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi.....	47
Tabel 4.1 Kondisi Siswa.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 pedoman wawancara.....	84
Lampiran 2 pedoman observasi.....	87
Lampiran 3 pedoman dokumentasi.....	88
Lampiran 4 field note penelitian.....	89
Lampiran 5 dokumentasi penelitian.....	111
Lampiran 6 surat izin penelitian.....	119
Lampiran 7 surat keterangan selesai penelitian.....	120
Lampiran 8 riwayat hidup penulis.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia terutama dalam aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Pendidikan (formal) dalam suatu organisasi adalah suatu pengembangan kemampuan ke arah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan (UU Sisdiknas, 2003). Belajar merupakan suatu proses, kegiatan, dan bukan hasil maupun tujuan, belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas daripada itu, dan hasil belajar bukan hanya suatu penguasaan hasil latihan namun perubahan kelakuan (Oemar Hamalik, 2013:78). Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar untuk mengubah perilaku serta potensi sumber daya manusia menjadi lebih baik di berbagai bidang. Pendidikan ini dapat dilaksanakan melalui adanya pendidikan formal.

Pendidikan diajarkan dari generasi ke generasi sebagai bentuk dari kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk memberikan ketrampilan dan pengetahuan kepada generasi selanjutnya. Pendidikan dilakukan sebagai usaha yang sadar dan sistematis untuk mencapai taraf yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan, karakter manusia dapat berkembang melalui berbagai macam kegiatan yang nantinya dapat

mengembangkan budi pekerti, dan penanaman nilai-nilai seperti penanaman nilai agama, pembelajaran, juga nilai moral. Pendidikan ini terdiri dari pendidikan formal dan non formal.

Pendidikan agama adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang ada di sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan agama merupakan usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat (Kemas Imron, 2019: 3-4). Pendidikan agama ini sangat penting diajarkan sejak pendidikan dasar. Melalui pembelajaran Tahfidz ini menjadikan manusia taat kepada ajaran agamanya dan bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukannya.

Pembelajaran *Tahfidz* tidak luput dari mempelajari Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran utama dalam agama Islam yang harus dipelajari dan dipahami oleh setiap umat Muslim. Salah satu cara yang umum dilakukan untuk mempelajari Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya. Namun, menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah, terutama bagi anak-anak di kelas rendah yang masih dalam tahap awal belajar membaca, menulis maupun menghafal.

Banyak lembaga pendidikan Islam yang menyediakan program *tahfidz* untuk membantu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak-anak. Kata *tahfidz* berasal dari bahasa Arab yang artinya

menghafal. *Tahfidz* merupakan suatu proses pembelajaran menghafal maupun mendengar yang dilakukan secara berulang. Allah SWT berfirman yang menegaskan bahwa Allah telah memberikan kemudahan berupa Al Quran untuk dibaca, dihafal, dan dipahami untuk kemudian dikerjakan.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”(Al-Qamar: 17) (Kemenag RI, Hlm 529)

Tidak sedikit pendidikan dasar sekarang sudah ada pembelajaran *tahfidz*. *Tahfidz* disini orientasinya adalah menghafal ayat maupun surat yang ada di Al-Qur'an. Dalam melaksanakan pembelajaran *tahfidz* diperlukan metode yang cocok dan disesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas untuk menunjang capaian pembelajaran. Salah satu metode yang efektif dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an adalah metode talqin dan Talaqqi. Metode talqin adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang bacaan yang telah diajarkan oleh guru atau pengajar. Sedangkan metode Talaqqi adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara membacakan ayat demi ayat secara berulang untuk dapat dipahami siswa.

Selama pembelajaran guru *tahfidz* mengajarkan surat sesuai dengan tajwid serta *makhrajiul* hurufnya. Dengan menghafal, akan bertambah ilmu yang dimiliki oleh seseorang yakni peserta didik. Allah SWT berfirman sebagai berikut :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْعَمُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al Quran) dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.” (QS. Fathir: 29) (Kemenag RI, hlm 437)

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya dengan menghafal Al-Qur’an saja akan dianugerahi oleh Allah SWT dan termasuk orang yang tidak merugi. Oleh karena itu dalam menghafal Al-Qur’an hendaknya bersungguh-sungguh dengan diawali niat dari dalam hati agar hafalannya mudah untuk diingat dan dipertahankan. Jika sudah niat menghafal dari dalam hati untuk bersungguh-sungguh maka tidak ada sesuatu pun yang dapat menghalangi dalam menghafal. Semakin banyak hafalan dari peserta didik akan lebih baik dan bijaksana dalam mengerjakan sesuatu atau menghadapi persoalan.

Salah satunya adalah pembelajaran *Tahfidz* yang ada di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, meskipun pendidikan dasar namun mampu mencetak generasi Qur’ani yang hafal dan sesuai dengan makhrajiul huruf maupun tajwidnya. SDIT Taqiyya Rosyida ini target hafalan siswa di kelas rendah adalah minimal juz 30 dengan syarat tajwid serta *makhrajiul* hurufnya harus tepat. Untuk memperkuat hafalan siswa, guru kelas terlibat untuk membimbing siswa di setiap pergantian jam pelajaran untuk

muroja'ah surah-surah yang telah dihafal sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Jadwal tersebut sudah dibuat oleh pihak sekolah, dicetak seperti poster yang kemudian ditempelkan di masing-masing kelas tanpa terkecuali.

Berdasarkan observasi selama kegiatan PLP 2 pada bulan Agustus 2022 dalam proses pembelajaran *tahfidz* menggunakan metode *Tallaqi* mulai dari kelas rendah maupun kelas tinggi. Kelas rendah ditemui siswa yang sulit dikondisikan pada saat pembelajaran tahfidz berlangsung. Oleh karena itu guru *tahfidz* harus berupaya agar siswa tersebut dapat menghafal dengan baik. Karena masih di kelas rendah biasanya guru *tahfidz* membacakan 2-3 ayat setiap harinya untuk dihafal, kemudian peserta didik dibimbing untuk menirukan apa yang diucapkan guru *tahfidz*. Kemudian siswa diminta untuk mengulangi ayat yang akan dihafal satu per satu secara bergantian, jika masih kurang tepat guru akan membenarkan sesuai dengan *makhraj* dan tajwidnya.

Setiap pagi di awal pembelajaran tahfidz, guru membiasakan untuk murojaah ayat yang telah dihafal pada hari sebelumnya. Hal ini dilaksanakan untuk memperkuat hafalan siswa. Setelah selesai satu surah siswa disimak untuk setoran hafalan satu surah yang telah diajarkan guru. Setoran ini dilaksanakan agar guru dapat memantau hafalan siswa. Tidak hanya pada saat jam pelajaran tahfidz saja namun di sela-sela pergantian jam siswa dibimbing oleh gurunya untuk murojaah sesuai dengan jadwal yang telah diberikan agar hafalannya tetap terjaga.

Dalam satu kelas dibagi menjadi dua kategori, yaitu kategori yang cepat dalam menghafal dan ada juga yang masih memerlukan bimbingan yang lebih. Untuk siswa yang dikategorikan cepat dalam menghafal dikelompokkan sendiri di luar kelasnya, sedangkan yang masih memerlukan bimbingan tetap tinggal dikelas dengan bimbingan guru *tahfidz* setiap paginya. Berdasarkan hasil observasi dengan salah satu guru tahfidz yang mengajar di kelas 2 pada tanggal 20 Maret 2023 terdapat kemajuan mengenai metode yang digunakan guru tahfidz dalam membimbing peserta didiknya untuk hafalan, yaitu saat ini guru tahfidz sudah difasilitasi speaker kecil untuk memutar murotal agar bisa didengarkan siswa dengan baik. Dan harapannya siswa dapat menirukan pelafalan dengan baik pula sesuai dengan tajwid. Setelah dilakukan bimbingan setiap seminggu sekali ada setoran hafalan kepada guru *tahfidz* untuk mengetahui perkembangan hafalan siswa.

Kategori kedua yang dikelompokkan sendiri di luar kelas dinamakan kelompok PK (Program Khusus) dimana siswa yang masuk pada kelompok ini memiliki kemampuan menghafal yang lebih cepat dibandingkan siswa yang lain dalam satu kelas. Siswa ini dibimbing oleh guru yang berbeda yang merupakan seorang *hafidz/ hafidzah* yang sengaja dipanggil dari luar untuk mengajar siswa yang masuk dalam kelompok PK ini. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu guru tahfidz yang mengajar di kelas rendah pada tanggal 21 Maret 2023 untuk target hafalan di kelas rendah ini tidak ada ketentuan khusus, melainkan hafalan berjalan sesuai jadwal saja

disesuaikan dengan kemampuan siswa. Berdasarkan observasi pada tanggal 20 maret 2023 di kelas 2 ditemui siswa yang sudah hafal juz 30 dan sedang melanjutkan untuk hafalan juz 29.

Implementasi metode Talqin dan Talaqqi dalam pembelajaran *Tahfidz* diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak-anak di kelas rendah. Namun, masih kurangnya informasi mengenai bagaimana implementasi metode talqin dan Talaqqi dalam pebelajaran *Tahfidz* yang efektif di lembaga pendidikan Islam, khususnya di kelas rendah. Selain itu banyaknya siswa dalam satu kelas yang mempunyai karakter yang berbeda-beda membuat guru harus berupaya untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sesuai hingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi metode talqin dan Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di kelas rendah melalui pembelajaran *Tahfidz*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengajar dan para pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran *Tahfidz*. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menggali informasi secara mendalam dengan judul penelitian “Implementasi Tetode *Talaqqi* dan *Talqin* dalam Pembelajaran Tahfidz pada Kelas Rendah di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih terdapat siswa yang sulit dikondisikan dalam pembelajaran tahfidz di kelas.
2. Meskipun di kelas rendah namun SDIT Taqiyya Rosyida mampu mencetak siswa dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan *makhrajiul* huruf dan tajwidnya.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak meluas maka diperlukan pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas 2 dengan metode *Talaqqi* dan *Talqin* di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode *Talaqqi* dan *Talqin* dalam pembelajaran *Tahfidz* pada siswa kelas 2 di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi metode *Talaqqi* dan *Talqin* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas

2 melalui program *Tahfidz* di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi metode *Talaqqi* dan *Talqin* dalam pembelajaran *Tahfidz* siswa kelas 2 di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi metode *Talaqqi* dan *Talqin* pembelajaran *Tahfidz* siswa kelas 2 di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil dari penelitian ini digunakan sebagai sumbangan pemikiran terhadap perkembangan pendidikan Islam yang berkaitan tentang upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

2. Manfaat Praktis

- a) Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar mempunyai keunggulan dan ciri khas bagi sekolah dibandingkan dengan sekolah lain.

- b) Guru hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru tahfidz sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dan sebagai motivasi guru tahfidz dalam membimbing hafalan Al-Qur'an peserta didik.
- c) Siswa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan sumber belajar dan motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi pembelajaran adalah proses pelaksanaan suatu program pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2013), implementasi pembelajaran adalah tahap pelaksanaan program pembelajaran yang meliputi penyusunan rencana, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan. Menurut Trianto (2017), implementasi pembelajaran adalah proses pelaksanaan program pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Suprijono (2011), implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan.

Implementasi pembelajaran sangat penting karena merupakan tahap pelaksanaan dari program pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Tanpa implementasi yang baik, maka program pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal dan tujuan yang telah ditentukan tidak akan tercapai. Selain itu, implementasi pembelajaran juga melibatkan guru dan siswa sebagai pelaku utama dalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai pengajar harus mampu menyusun rencana pembelajaran yang efektif dan efisien, serta mampu mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Sementara itu, siswa harus aktif dalam proses pembelajaran dan mampu mengikuti arahan dari guru dengan baik. Selama proses implementasi pembelajaran, guru juga harus mampu melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, serta untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Hasil evaluasi tersebut akan menjadi dasar untuk melakukan pengembangan dan perbaikan program pembelajaran selanjutnya.

2. Pembelajaran Tahfidz

a. Pengertian Tahfidz

Tahfidz berarti menghafal. *Tahfidz* disini konteksnya adalah tahfidz Al-Qur'an. Dengan begitu tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu proses untuk memelihara, menjaga, serta melestarikan kemurnian dari Al-Qur'an dengan cara menghafal setiap *lafadz* yang ada di dalam Al-Qur'an (al-Dausary, 2020). Menurut (Sa'adulullah: 2008:51) dalam bukunya dituliskan bahwa *tahfidz* adalah menghafal ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an baik itu dihafal secara sebagian maupun secara keseluruhan sebagai pedoman dalam beribadah kepada Allah untuk memperkuat daya ingat bagi penghafalnya. *Tahfidz* Al-Qur'an menurut (Amri et al., 2022:74) adalah suatu kegiatan untuk memberikan

bimbingan kepada peserta didik untuk menghafal firman-firman Allah yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Tahfidz* merupakan suatu rancangan yang telah disusun untuk dapat melahirkan penghafal Al-Qur'an dengan cara membimbing peserta didiknya untuk melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an untuk menjaga kemurniannya. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an merupakan sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menghafal dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an merupakan sebuah program pendidikan yang sangat penting dan memiliki banyak manfaat.

Manfaat yang dapat diperoleh dari adanya pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an antara lain adalah melalui pembelajaran *Tahfidz* ini memungkinkan seseorang untuk menghafal, memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan hubungan seseorang dengan Allah SWT. Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an juga dapat membantu membentuk karakter muslim yang baik dan berakhlak mulia. Seorang muslim yang menghafal Al-Qur'an secara khusyuk dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, akan lebih cenderung memiliki karakter yang baik, jujur, sabar, dan tawadhu. Selain itu, dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan lebih menghargai dan mencintai Al-Qur'an sebagai kitab suci umat

Islam. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kecintaan terhadap agama Islam. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an merupakan sebuah program pendidikan yang sangat penting dan memberikan banyak manfaat yang dapat kita rasakan.

b. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menurut (Herry, 2012:63) dalam bukunya terdapat beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain:

1) Metode klasik

Metode ini adalah perpaduan metode yang dilakukan dengan cara *men-talqin* (menirukan), *Talaqqi* (mendengarkan), dan *mu'aradhah* (membaca bergantian) dengan peserta didik. Dalam menerapkan metode guru membacakan ayat yang akan dihafal, kemudian peserta didik mendengarkan dan menirukan ayat yang dibacakan guru, selanjutnya peserta didik diminta untuk membaca ayat tersebut secara bergantian.

2) Metode Modern

Metode modern adalah metode menghafal Al-Qur'an menggunakan media teknologi yang ada saat ini. Seperti menggunakan kaset murottal melalui Al-Qur'an digital, rekaman suara, ataupun menggunakan perangkat lunak yang ada saat ini.

3) Metode Menghafal Al-Qur'an menurut Al-Qur'an

Metode ini merupakan metode yang dilakukan untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara menyetorkan hafalan yang baru saja dihafal kepada guru *tahfidz*, membaca secara perlahan dan mengikuti bacaan dengan baik, memasukkan bacaan yang dibaca ke dalam batin, kemudian membaca ayat yang dihafal sedikit demi sedikit, dan membaca dengan tartil sesuai dengan *makhraj* dan tajwid dengan kondisi tenang dan tidak terburu-buru.

Menurut (Robbani, 2022:7-26) dalam bukunya metode untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya, yaitu:

1) Metode Talaqqi

Metode *Talaqqi* merupakan cara untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara membacakan ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang kepada peserta didik untuk didengarkan secara langsung sampai hafal.

2) Metode Bin Nazhor

Metode ini adalah salah satu metode yang dilakukan dengan melihat mushaf Al-Qur'an. Metode ini cocok diterapkan ketika akan memulai untuk menghafal Al-Qur'an agar hafalannya sesuai dengan *makhraj* dan tajwidnya.

3) Metode Talqin

Metode *talqin* ini diterapkan dengan cara guru mendiktekan ayat Al-Qur'an kemudian peserta didik mengikuti apa yang dilafadzkan gurunya. Jika bacaan peserta didik sudah benar

kemudian diberi tugas untuk menghafal dan menyetorkan hafalannya kepada guru.

4) Metode Wahdah atau Ayat per Ayat

Metode *wahdah* ini merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menghafal satu demi satu ayat yang akan dihafalkan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu.

5) Metode Takhir atau Mengulang

Metode *takhir* adalah metode mengulang-ulang hafalan sampai hafal dan benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya untuk dapat mempermudah dalam menghafal, karena semakin sering mengulang ayat yang dihafal akan semakin cepat ayat yang dihafalkan.

6) Metode Kitabah

Metode *kitabah* merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menulis ayat yang telah dihafalkan untuk memperkuat hafalan.

7) Metode Sima'i

Metode *sima'i* merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan.

8) Metode Muraja'ah

Muraja'ah adalah mengulang kembali hafalan yang sudah diperdengarkan oleh guru tahfidz. Kegiatan ini dilakukan untuk

menjaga hafalan agar tidak hilang begitu saja maka perlu adanya *muraja'ah* untuk memperkuat hafalan.

9) Ujian Tahfidz

Ujian *tahfidz* ini dilakukan apabila peserta didik sudah mencapai target hafalan 5 juz atau sudah mencapai kelipatan 5 juz, maka dilaksanakan ujian *tahfidz* dengan cara simaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak metode yang dapat dilakukan untuk menghafal, oleh karena itu maka untuk dapat mencapai target hafalan maka diperlukan metode yang cocok dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing individu maupun metode yang paling cocok untuk diterapkan di dalam kelas.

3. Metode Talaqqi dan Talqin

Berdasarkan metode-metode yang ada metode yang akan diteliti ada 2 macam, yakni metode *Talaqqi* dan *Talqin* :

a. Metode Talaqqi

Menurut (Arifin Ilham: 2002) dalam bukunya Metode Talaqqi adalah suatu metode pengulangan yang berulang-ulang dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan untuk memperbaiki bacaan, mempermudah dalam menghafal, dan memperkokoh hafalan Al-Qur'an. Metode ini dilakukan dengan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, menghafal ayat tersebut dengan cara pengulangan yang berulang-ulang, dan memperkuat

hafalan dengan membaca dan mengulang-ulang hafalan tersebut secara teratur setiap hari.

Metode *Talaqqi* dalam penerapannya seorang murid akan diajarkan oleh seorang guru untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara benar dan kemudian diwajibkan untuk mengulang-ulang ayat tersebut hingga hafal. Setelah ayat tersebut dihafal dengan baik, murid akan melanjutkan ke ayat berikutnya dan demikian seterusnya.

Umumnya, metode *Talaqqi* dilakukan dengan cara murid dan guru saling berinteraksi dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga guru dapat memberikan koreksi dan panduan kepada murid dalam menghafal ayat tersebut. Metode ini terbukti efektif dalam membantu seseorang menghafal Al-Qur'an dengan baik dan cepat, karena pengulangan yang dilakukan secara teratur dan berkala dapat membantu memperkuat memori dan meningkatkan daya ingat.

Berikut adalah langkah-langkah melaksanakan metode *Talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an menurut para ahli :

- 1) Menurut (Dr. H. Muhammad Arifin Ilham: 2002), langkah-langkah dalam metode *Talaqqi* meliputi membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, menghafal ayat tersebut dengan menggunakan metode pengulangan yang berulang-ulang, dan mengkonsolidasikan hafalan dengan mengulang-ulang hafalan tersebut secara rutin setiap hari.

- 2) Menurut Ustadz (Yusuf Mansur: 2014), langkah-langkah dalam metode Talaqqi meliputi membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, mengulang-ulang ayat tersebut dengan benar dan lancar, serta menghafal ayat tersebut secara menyeluruh dan tidak terburu-buru.
- 3) Menurut (KH. Ali Yafie: 2006), langkah-langkah dalam metode Talaqqi meliputi membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, menghafal ayat tersebut dengan cara mengulang-ulang secara terus-menerus, dan mengkonsolidasikan hafalan dengan cara membaca dan mengulang-ulang ayat tersebut secara berkala dan teratur setiap hari.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dilihat bahwa langkah-langkah dalam metode Talaqqi pada dasarnya sama, yaitu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, menghafal ayat tersebut dengan cara pengulangan yang berulang-ulang, dan memperkuat hafalan dengan cara membaca dan mengulang-ulang hafalan tersebut secara rutin dan teratur setiap hari. Namun, terdapat beberapa perbedaan dalam penekanan dan detail dalam langkah-langkah tersebut, yang mungkin disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing individu.

Berikut ini terdapat beberapa kelebihan dari penerapan metode Talaqqi:

- 1) Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

- 2) Mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an karena menggunakan metode pengulangan yang berulang-ulang.
- 3) Memungkinkan seseorang untuk menghafal Al-Qur'an secara menyeluruh dan tidak terburu-buru.
- 4) Mengajarkan kesabaran, tekun, dan konsistensi dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an.
- 5) Memiliki manfaat spiritual dalam memperkuat hubungan seseorang dengan Allah SWT dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan.

Selain kelebihan, dalam penerapan metode Talaqqi ini juga terdapat kekurangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Metode ini membutuhkan waktu dan usaha yang cukup besar dan konsisten, sehingga tidak cocok untuk orang yang tidak memiliki kesabaran dan ketekunan dalam belajar.
- 2) Tidak semua orang dapat menghafal Al-Qur'an dengan metode ini, terutama jika memiliki masalah dalam memori dan konsentrasi.
- 3) Dalam beberapa kasus, metode Talaqqi dapat membuat seseorang menjadi bosan dan lelah dengan rutinitas menghafal yang terus-menerus.
- 4) Membutuhkan sumber daya dan dukungan dari guru atau pendamping yang terpercaya dan terampil dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an memiliki kelebihan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an, dan mengajarkan kesabaran, tekun, dan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an. Namun metode ini juga memiliki kekurangan, yaitu metode ini membutuhkan waktu dan usaha yang cukup besar serta membutuhkan konsistensi yang tinggi. Selain itu tidak semua orang dapat menghafal Al-Qur'an dengan metode ini, metode Talaqqi dapat membuat seseorang menjadi bosan, dan membutuhkan sumber daya dan dukungan dari guru atau pendamping yang terpercaya.

b. Metode Talqin

Menurut (Umarulfaruq, 2016: 64) Talqin artinya mendiktekan bacaan kepada anak. Kita membaca terlebih dahulu kemudian anak menirukan bacaan kita. Inilah cara yang paling awal dalam proses belajar Al-Qur'an dan tidak ada yang lebih baik dari cara ini. Sebab, dengan cara inilah Rasulullah belajar Al-Qur'an dari Malaikat Jibril, dan dengan cara ini pula para sahabat belajar Al-Qur'an dari Rasulullah.

Mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an dengan metode ini adalah dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya. Setelah anak menguasai, maka berpindah ke ayat selanjutnya (Fathin & Ida, 2016: 206)

Metode talqin lebih menekankan kepada peniruan anak kepada guru yang melafadzakan bacaan Al-Qur'an lalu santri menirukan. Apabila santri salah dalam pengucapannya maka guru wajib memperbaiki bacaan santri tersebut. Metode talqin merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki perpaduan antara perbaikan bacaan Al-Qur'an dengan hafalan sekaligus. Maka disini guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an secara sistematis dan ditirukan oleh murid dengan pengulangan tertentu. Metode talqin dapat digunakan untuk semua usia dan efektif digunakan dalam keseharian agar memudahkan dalam menghafal.

Metode talqin adalah sebuah metode dalam pengajaran yang perlu digunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang dimulai dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak didik, sebagian demi sebagian. Setelah itu anak didik agar mendengarkan dan mengulangi bacaan tersebut perlahan-lahan hingga menimbulkan bacaan yang sempurna. Metode talqin di dalam keseharian dapat disamakan dengan metode pembiasaan cara tersebut secara umum dilakukan dengan cara pembiasaan yang disesuaikan dengan kondisi anak. Ibnu Sina mengakui bahwa terdapat pengaruh dalam mengikuti atau meniru dalam pembelajaran. Karena secara thabiiyah anak cenderung mengikuti atau meniru kebiasaan apa yang didengar dan apa yang telah dilihatnya.

Menurut (Salaffudin, 2018: 155-168) Tahapan-tahapan pembelajaran Al Qur'an metode Talqin dijabarkan sebagai berikut:

- a) Pembukaan, pembukaan sendiri adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.
- b) Pentalqin/guru hafidz mencontohkan bacaan kepada pihak yang ditalqin atau kepada siswa.
- c) Siswa menirukan bacaan persis seperti yang ditalqinkan kepadanya. Jika terdapat kesalahan pentalqin/guru harus segera mengoreksi kesalahan orang yang ditalqin.
- d) Jika ayatnya panjang, maka satu ayat bisa di penggal menjadi beberapa penggalan.
- e) Pengulangan setiap penggalan.
- f) Menggabungkan semua penggalan ayat menjadi satu hafalan dan mengulanginya sebanyak 7 kali.
- g) Kalimat yang dipenggal harus utuh dan memiliki kesatuan makna.
- h) Membaca penggalan dengan harakat apa adanya.
- i) Dibaca tanpa lagu.
- j) Memperhatikan kesamaan kata pada ayat.

Berikut ini merupakan keunggulan dari metode talqin menurut (Salaffudin, 2018: 136) :

- a) Mudah digunakan untuk semua jenis umur.

- b) Memudahkan dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an.
- c) Melancarkan bacaan Al-Qur'an.
- d) Cepat hafal tanpa membaca Al-Qur'an
- e) Hafalan bersifat kuat dan melekat.

Kelemahan metode talqin, antara lain:

- a) Waktu yang cukup lama dalam penggunaan metode.
- b) Guru yang belum menguasai bacaan Al-Qur'an akan mengalami kesulitan.

Kelebihan dari metode Talqin ini adalah mudah digunakan di berbagai kalangan usia, memudahkan seseorang dalam melafadzkan ayat Al-Qur'an, lebih cepat untuk menghafal Al-Qur'an, dan hafalan bersifat melekat. Namun selain kelebihan dalam menggunakan metode Talqin terdapat kekurangan dalam menggunakan metode ini, yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama dalam penggunaan metode serta jika guru belum menguasai bacaan Al-Qur'an akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode Talqin.

Penting untuk mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari metode Talaqqi dan Talqin ini. Oleh karena itu diperlukan kesesuaian dengan kebutuhan, kemampuan, serta karakteristik dari siswa yang akan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, dibutuhkan pendekatan yang fleksibel dan memadukan berbagai metode yang sesuai juga dapat menjadi alternative yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an.

4. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian kemampuan menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu proses untuk menjaga lafal-lafal dalam ayat Al-Qur'an melalui ingatan di luar kepala dengan baik dan benar sesuai dengan syarat dan ketentuan (Fachrudin, 2017:83). Allah SWT berfirman

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memliharanya.” (QS. Al-Hijr: 9). (Kemenag RI, hlm 262)

Pendapat lain mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta merupakan langkah awal yang ditempuh seseorang untuk mempelajari isi kandungan ilmu-ilmu yan ada di dalam Al-Qur'an (Al-Hafidz, 2005:25). Kesanggupan yang dilakukan oleh seseorang untuk menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu yang diturunkan oleh Allah melalui proses menyerap lafadz-lafadz Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan kaidah baik makraj maupun tajdwidnya juga merupakan salah satu pengertian menghafal Al-Qur'an menurut (Agustiana, 2021:422).

Bersadarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses untuk menjaga, mempelajari isi kandungan Al-Qur'an dengan melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang melalui ingatan di luar

kepala dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah makraj maupun tajwid tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

b. Indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an

Menurut (Hapsah Fauziah, 2022:6) indikator keberhasilan untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah pertama benarnya bacaan siswa dalam artian benar dalam melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan benar panjang pendeknya. Kedua, fasihnya bacaan, yakni fasih dalam pengucapan lafadz harus jelas dan baik dalam penyusunannya. Ketiga, kelancaran bacaan, lancar disini adalah dalam melafadzkan ayat Al-Qur'an tidak terputus-putus ataupun tidak tersendat-sendat.

Menurut (Novita, 2020:24) indikator mengafal Al-Qur'an antara lain adalah menghafal dengan mengetahui makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an, lancar dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an, sesuai dengan kaidah makhraj dan tajwid, dan benar dalam penyusunan di setiap ayatnya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah:

- 1) Benar dalam melafadzkan setiap ayat yang dibaca sesuai dengan kaidah makhraj dan tajwidnya.
- 2) Lancar dalam melafadzkan ayat Al-Qur'an.
- 3) Panjang pendek harus tepat.
- 4) Sesuai urutan ayat dalam Al-Qur'an.
- 5) Mengetahui tempat berhenti (waqof).

5. Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Menurut Anwar dalam (Kartika, 2019) Al-Qur'an adalah kitab umat muslim yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa ada keraguan sedikit pun. Pendapat lain menurut (Oktapiani, 2020) Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang sempurna, yang di dalamnya terdapat perintah, larangan, peringatan, kabar gembira, petunjuk bahkan hingga ancaman bagi umat manusia yang dijadikan sebagai pedoman hidup mereka. Menurut (Amri et al., 2022) Al-Qur'an merupakan pegangan utama bagi umat Islam yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT engan jaminan keasliannya adalah dengan memberikan anugrah kepada umat Islam tertentu yang mempunyai kemampuan menghafal Al-Qur'an. Allah SWT berfirman

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.” (QS. Shad: 29) (Kemenag RI, hlm 455)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang keasliannya tidak diragukan lagi dan dijaga melalui hafalan, yang di dalamnya terdapat banyak sekali pelajaran yang dapat diambil sebagai

pedoman untuk menghadapi berbagai lika-liku dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menurut (Wiwi Alawiyah, 2012:27) dalam bukunya menyebutkan bahwa manfaat serta keutamaan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an menurut imam Nawawi dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Humalati Al-Qur'an*, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an adalah sebagai pemberi syafaat bagi umat manusia bagi mereka yang dapat membaca, memahami, serta mengamalkan isi dalam Al-Qur'an.
- 2) Bagi yang menghafal Al-Qur'an akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.
- 3) Al-Qur'an sebagai pembela dari siksa api neraka bagi umat Islam yang membacanya.
- 4) Bagi yang membaca Al-Qur'an terkhusus bagi yang menghafal Al-Qur'an serta kualitas bacaannya bagus akan selalu dilindungi oleh malaikat dan selalu mengajak kepada kebaikan.
- 5) Para penghafal Al-Qur'an diutamakan untuk menjadi imam dalam shalat berjamaah.
- 6) Para penghafal Al-Qur'an adalah umat pilihan langsung dari Allah SWT.

- 7) Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang paling mulia dari umat Nabi Muhammad SAW.
- 8) Menghafal Al-Qur'an adalah suatu kenikmatan yang paling besar yang diberikan oleh Allah SWT.
- 9) Orang yang mencintai penghafal Al-Qur'an adalah sama dengan mencintai Allah SWT.
- 10) Para penghafal Al-Qur'an adalah orang yang memiliki daya ingat yang tajam dan bersih dalam intuisinya.
- 11) Para penghafal Al-Qur'an mestinya banyak menghafal kosa kata dalam bahasa arab.
- 12) Tidak hanya para penghafal Al-Qur'an saja, namun orang tua dari penghafal Al-Qur'an juga akan dimuliakan serta diberikan kehormatan oleh Allah SWT.
- 13) Para penghafal Al-Qur'an akan memberikan kontribusi yang besar terhadap akademisnya, karena Al-Qur'an merupakan sumber dari berbagai bidang ilmu.

Pendapat lain terdapat dalam buku yang ditulis oleh (Al-Kahil : 2010:36) yang menuliskan beberapa manfaat menghafal Al-Qur'an, diantaranya :

- 1) Al-Qur'an merupakan firman Allah dan bagi yang menghafalnya merupakan kegiatan yang bernilai besar yang dapat membukakan pintu kebaikan dari mana saja bagi penghafalnya.

- 2) Menghafal Al-Qur'an ibarat menghafal kamus yang terbesar di dunia, karena Al-Qur'an merupakan sumber dari berbagai bidang ilmu, kejadian-kejadian di masa lampau maupun yang akan datang, dan lain sebagainya.
- 3) Al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit jiwa pada umat manusia.
- 4) Waktu yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an tidak akan terbuang begitu saja, melainkan akan banyak sekali manfaat yang akan diperoleh bagi yang menghafalnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari menghafal Al-Qur'an sangatlah kompleks, dan manfaatnya dapat dirasakan baik dalam waktu dekat maupun di akhirat kelak. Selain itu, manfaat menghafal Al-Qur'an ini menyangkut ke segala hal-hal yang tentunya baik dalam menjalankan kehidupan.

c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menurut (al-Dausary, 2020:9) dalam bukunya keutamaan-keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an antara lain:

- 1) Seorang hafidz Al-Qur'an akan ditinggikan derajat serta kedudukannya dibandingkan yang lain.
- 2) Seorang hafidz Al-Qur'an lebih diprioritaskan baik ketika di dunia maupun di akhirat kelak.
- 3) Seorang hafidz Al-Qur'an merupakan ahli serta kekasih Allah SWT.

- 4) Seorang hafidz Al-Qur'an termasuk orang-orang yang berilmu.
- 5) Para hafidz Al-Qur'an akan dihindarkan dari api neraka.

Pendapat lain mengatakan menurut (Masduki, 2018) terdapat beberapa keutamaan-keutamaan yang diperoleh dari menghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah:

- 1) Setiap individu yang menghafal serta mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an akan menjadi sebaik-baik umat manusia.
- 2) Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat syafaat serta diangkat derajatnya oleh Allah SWT.
- 3) Allah menjanjikan mahkota yang bersinar (pahala yang besar) bagi orang tua dari penghafal Al-Qur'an.
- 4) Suasana hati para penghafal Al-Qur'an selalu diberikan ketenangan dan senantiasa dibentengi dari siksaan api neraka.
- 5) Para penghafal Al-Qur'an terhindar dari penyakit menua seperti pikun.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak sekali keutamaan yang diperoleh dari menghafal Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an ini sangatlah mulia di sisi Allah SWT. Dengan begitu bisa menjadi motivasi untuk lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti yang tercurah dalam hadits

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ
الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya : Dari ‘Aisyah *radhiallahu anha* dia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “*Orang yang mahir membaca Al Qur`an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al Qur`an dengan tertatah-tatah, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala.*” (HR. Muslim no. 1329)

Hadits tersebut menjelaskan kelebihan bagi orang yang mahir dalam membaca Al-Qur`an maka kedudukannya di akhirat kelak akan ditemani oleh para malaikat yang mulia. Tidak hanya yang mahir saja, bagi orang yang masih tertatah-tatah ataupun sulit dalam membaca Al-Qur`an juga mendapat kebaikan yakni dua pahala

B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan, peneliti berusaha untuk menelusuri dan menelaah berbagai hasil penelitian sebelumnya. Karena pada dasarnya penelitian tidak melulu dimulai dari nol. Akan tetapi pada umumnya telah terdapat penelitian sebelumnya yang sejenis sebagai dasar. Untuk itu peneliti perlu mengenal penelitian sebelumnya yang relevan. Penelitian yang relevan mengenai kemampuan menghafal Al-Qur`an diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian Dyas Astya Putri (2020) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Tulungagung dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Talqin pada

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an di MI Manba`ul `Ulum Rejotangan Tulungagung”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa alasan menggunakan metode Talqin adalah untuk mempermudah anak-anak dalam menghafal Al-Qur`an. Dalam proses penerapan metode Talqin pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an meliputi pelaksanaan, tahapan-tahapan pembelajaran dan evaluasi (setoran). Dengan penerapan metode Talqin pada pembelajaran Tahfidz anak-anak banyak yang hafalannya semakin bagus dan lancar.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan dalam penggunaan metode dalam pembelajaran Tahfidz yakni sama-sama menggunakan metode Talqin. Namun yang membedakan dengan penelitian yang akan di lakukan adalah metode yang digunakan tidak hanya metode Talqin, tapi juga dengan metode Talaqqi. Selain itu terdapat perbedaan setting tempat, dimana setting penelitian tersebut di MI Manba`ul `Ulum Rejotangan Tulungagung sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

- b. Skripsi Muhammad Shodiqul Azmi (2020) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Ponorogo, dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur`an di SDIT Al-Uswah Magetan”. Hasil penelitian tersebut Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur`an di SDIT Al-Uswah Magetan berjalan dengan

sangat baik, sangat sesuai dengan kebutuhan siswa, ketersediaan fasilitas pembelajaran, dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah di buat. Faktor pendukung implementasi metode Talaqqi dalam menghafal Al-qur`an meliputi ketersediaan sumber daya manusia, tersedianya media pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambatnya adalah kuantitas guru yang kurang seimbang dengan jumlah siswa, kurang jelas dalam menerangkan materi, niat siswa dan kurang dukungan orang tua.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan dalam penggunaan metode Talaqqi. Namun dalam yang akan di lakukan, menggunakan 2 metode yakni Talaqqi dan Talqin. Selain itu, terdapat perbedaan setting tempat, dimana setting penelitian tersebut di SDIT Al-Uswah Magetan sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

- c. Fitria Taufik Bajsair (2022) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Achmad Shiddiq Jember dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Talaqqi, Tafahhum, Tiqrar dan Muraja`ah pada Pembelajaran Al-Qur`an Hadits Siswa Kelas V MI Unggulan Riyadlul Qori`in Jember”. Hasil penelitian perencanaan implementasi metode Talaqqi, Tafahhum, TIKRAR dan Muraja`ah pada pembelajaran Al-Qur`an-Hadist siswa Kelas V yakni, menyusun perangkat perencanaan pembelajaran, menyiapkan

kelas, menyiapkan materi, menyiapkan media yang dibutuhkan. Pelaksanaan terdiri dari tiga bagian: kegiatan awal (salam, sapa, doa, dan Apersepsi), kegiatan inti (menggunakan metode Talaqqi, Tafahhum, TIKRAR dan Muraja'ah saat kegiatan menghafal) dan kegiatan penutup (ditutup dengan muraja'ah materi hari itu, motivasi dan berdoa). Evaluasi terdiri dari beberapa kegiatan yakni: Evaluasi mingguan, tengah semester dan akhir semester.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan dalam penggunaan metode Talaqqi. Namun dalam yang akan di lakukan, menggunakan 2 metode yakni Talaqqi dan Talqin. Selain itu, terdapat perbedaan setting tempat, dimana setting penelitian tersebut di MI Unggulan Riyadlul Qori`in Jember sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

- d. Penelitian Ani Widiyawati (2022) mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Implementasi Metode Talqin Talaqqi di SD Qurrota A'yun Yogyakarta". Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa implementasi metode Talqin Talaqqi dilaksanakan dengan baik. Adanya problematika dalam menghafal yakni kurangnya pendampingan hafalan oleh orangtua ketika di rumah, kurangnya konsentrasi anak saat menghafal Al-Qur'an, dan anak-anak memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda, serta kondisi psikologis anak yang belum stabil.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan dalam penggunaan metode Talaqqi dan Talqin. Selain itu, terdapat perbedaan setting tempat, dimana setting penelitian tersebut di SD Qurrota A'yun Yogyakarta sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023. Terdapat perbedaan pada fokus penelitian yakni penelitian yang akan dilakukan dibatasi pada kelas II di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.

- e. Diana Novitasari (2020) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadits Tentang Taqwa Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits melalui Metode Talaqqi pada Siswa Kelas IV-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan”. Hasil penelitian tersebut bahwa penerapan metode Talaqqi pada siswa kelas IV-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan telah dilaksanakan dengan baik. Terdapat peningkatan kemampuan menghafal Hadits tentang taqwa mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dengan metode Talaqqi pada siswa kelas IV-B.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan dalam penggunaan metode Talaqqi. Namun dalam yang akan dilakukan, menggunakan 2 metode yakni Talaqqi dan Talqin. Selain itu, terdapat perbedaan setting tempat, dimana setting penelitian tersebut di MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan

sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif.

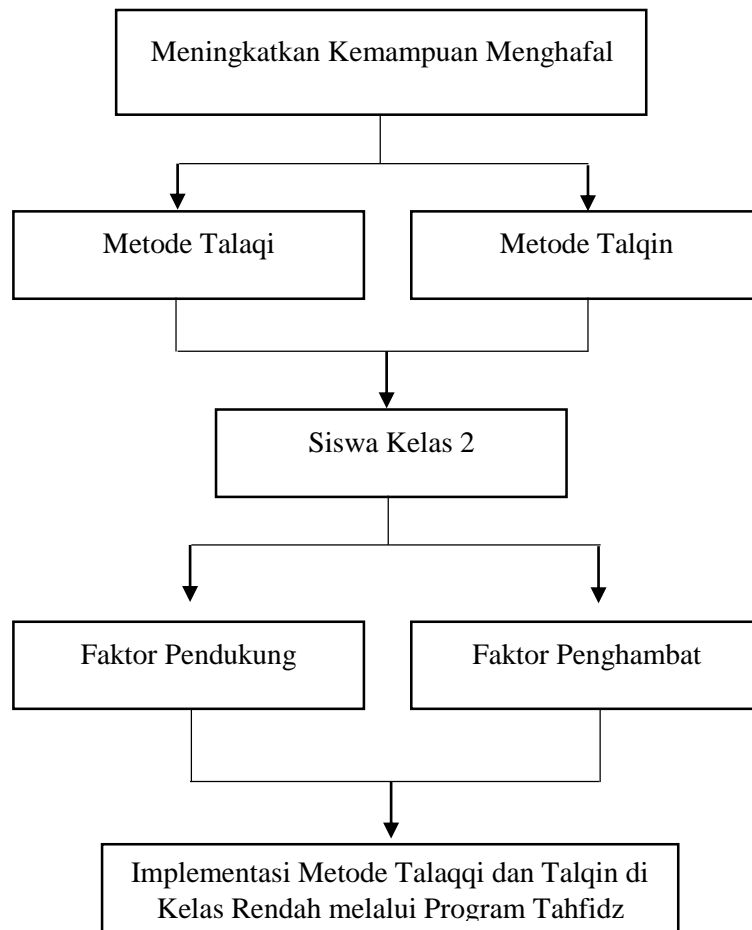
C. Kerangka Berfikir

Di tingkat sekolah dasar sudah terdapat banyak yang mengajarkan baca tulis maupun menghafal Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk mencetak generasi Qur'ani sejak dini. Oleh karena itu maka diperlukan proses pembelajaran yang efektif, efisien untuk dapat menunjang kegiatan pembelajaran tersebut dengan adanya program yang diakan di sekolah seperti program *tahfidz*. Seiring dengan berkembangnya zaman maka dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik tentu juga mengalami perkembangan yang dapat mendukung peserta didik untuk dapat belajar Al-Qur'an dengan mudah.

Pada kenyataannya masih ada sekolah yang sudah ada program *tahfidz* namun belum dapat mengkondisikan peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran *tahfidz* ini dengan baik. Hal ini akan menyebabkan ketertinggalan hafalan maupun dapat mengganggu teman lain yang sedang serius saat mengikuti pembelajaran *tahfidz*. Namun di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura meskipun berada di taraf sekolah dasar namun sekolah ini dapat mencetak siswa dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan *makhrajiul* huruf dan tajwidnya. Dibuktikan dengan terselenggaranya

wisuda *tahfidz* mulai dari juz 30, kemudian ada yang sudah hafal 2 juz atau lebih.

Setiap peserta didik berhak untuk mendapat pengajaran *tahfidz* tanpa terkecuali. Oleh karena itu, maka diperlukan upaya yang dilakukan guru dalam mengajar hafalan Al-Qur'an untuk mendapatkan capaian pembelajaran yang maksimal melalui program *tahfidz*. Untuk itu maka peserta didik hendaknya diberikan pengajaran *tahfidz* semaksimal mungkin dengan bimbingan guru *tahfidz*. Dengan demikian maka proses pembelajaran *tahfidz* akan lancar dan peserta mampu menerima pembelajaran dengan baik.



Bagan 2.1

Kerangka Berfikir

Dari bagan tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya guru di sini sangat penting untuk membimbing peserta didiknya selama pembelajaran *tahfidz*. Siswa dibimbing serta diarahkan guru untuk menghafal surat-surat yang sudah ditentukan dari sekolah. Kemudian guru memantau perkembangan hafalan peserta didiknya agar hafalan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Apabila target hafalan telah tercapai maka peserta didik dapat mengikuti wisuda *tahfidz*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berjenis deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrument kunci. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan secara gabungan, kemudian analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Sedangkan menurut (Iyus Jayusman & Oka Agus, 2020:15) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mencari informasi yang berkaitan dengan gejala yang ada, kemudian dijelaskan secara jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang analisis datanya bersifat induktif, dengan mendeskripsikan suatu topik penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui informasi secara mendalam serta mendeskripsikan gejala yang ada pada saat penelitian.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai implemementasi metode Talaqqi dan Talqin pada pembelajaran Tahfidz di kelas rendah dalam rangka meningkatkan kemampuan menghafal Al-

Qur'an siswa kelas 2 melalui program *tahfidz* di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, Sukoharjo.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo. Peneliti memilih tempat ini karena terdapat kesesuaian permasalahan dengan rumusan masalah mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas 2. Selain itu peneliti tertarik walaupun masih di kelas rendah, namun SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura mampu mencetak *Hafidz/Hafidzah* dengan kemampuan menghafal yang baik sesuai dengan makhraj serta tajwidnya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih delapan bulan, terhitung sejak pengajuan judul, pembuatan proposal, pengambilan data, pengolahan data, dan penulisan laporan akhir. Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2022 sampai dengan Juni 2023. Berikut rincian waktu penyusunan penelitian :

Tabel 3.1
Tabel waktu penelitian

No	Kegiatan	Bulan								
		Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Jun 2023
1	Obsevasi awal									
2	Pengajuan judul									
3	Penyusunan proposal									
4	Pelaksanaan penelitian									
5	Pengolahan data									
6	Penyusunan laporan akhir									

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek

Menurut (Arikunto, Suharsimi, 2007:152) subyek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam sebuah penelitian. Subyek penelitian ini harus ditata terlebih dahulu sebelum nanti peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subyek penelitian ini dapat berupa benda, hal, ataupun orang. Berdasarkan uraian tersebut sumber pada penelitian ini adalah subyek yang ada di lokasi penelitian.

Pada penelitian ini subyek yang diambil adalah guru *tahfidz* dan 2 orang siswa program khusus (PK) kelas 2 di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo. Siswa tersebut merupakan siswa di kelas Tahfidz PK yang sudah menyelesaikan hafalan juz 30 dan sedang melanjutkan hafalan juz 29.

2. Informan

Informan menurut (Sugiyono, 2016:300) merupakan narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham mengenai obyek penelitian yang akan diangkat. Selain itu informan ini juga mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai topik yang akan diteliti. Sehingga peneliti mendapatkan kejelasan serta data yang dibutuhkan mengenai topik penelitian yang akan diangkat. Berdasarkan uraian tersebut sumber pada penelitian ini adalah informan yang ada di lokasi penelitian. Pada penelitian ini informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan koordinator program *tahfidz* di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang ditempuh untuk mendapatkan data dari penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2016: 137) wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang akan

diteliti, serta untuk mengetahui hal-hal dari informan secara mendalam. Penelitian ini peneliti berencana untuk menggunakan wawancara semi terstandar. Dengan harapan responden bebas untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara dan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh pewawancara nantinya tidak hanya dijawab secara singkat seperti “ya atau tidak”.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai implementasi metode Talaqqi dan Talqin ddalam pembelajaran Tahfidz di kelas rendah yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an khususnya di kelas 2 di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Responden utama dalam penelitian ini adalah guru *tahfidz* program khusus kelas 2, kemudian ada koordinator program *tahfidz*, kepala sekolah, dan siswa di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, Sukoharjo.

Tabel 3.2 kisi-kisi instrument wawancara

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
Kemampuan menghafal Al-Qur’an	Kesesuaian bacaan	a. Kesesuaian <i>makhrajiul</i> huruf. b. Kesesuaian <i>tajwid</i> . c. Kesesuaian urutan ayat dalam Al-Qur’an.
	Kelancaran menghafal	Kelancaran dalam menghafal Al-Qur’an.
	Ketepatan bacaan	Ketepatan panjang pendek.

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
Program <i>tahfidz</i>	Latar belakang	Latar belakang program <i>tahfidz</i>
	Tujuan	Tujuan adanya program <i>tahfidz</i>
	Kurikulum dan pedoman	a. Rancangan pembelajaran.
	Perangkat pembelajaran	Perangkat pembelajaran dalam pelaksanaan program <i>tahfidz</i> .
	Pelaksanaan	a. Pemberian tugas
Program <i>tahfidz</i>	Pelaksanaan	b. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> c. Upaya untuk mengatasi kendala pada saat pembelajaran.

2. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2016:145) observasi sebagai pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dan terbatas pada orang saja, namun juga dapat menggunakan obyek lain. Observasi ini nanti dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan atau juga diagnosa.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran *tahfidz* di kelas 2B SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura sehingga peneliti mengetahui kondisi yang sebenarnya serta memperoleh gambaran mengenai masalah yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara non partisipatif, yakni peneliti melakukan pengamatan

tanpa adanya interaksi dengan subyek yang diteliti. Jadi pengamatan disini hanya semata-mata untuk mengamati kegiatan pembelajaran untuk memperoleh data dan mengumpulkan informasi mengenai upaya yang dilakukan guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada kelas 2 di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Observasi

Aspek yang Diobservasi	Indikator
Sekolah	a. Obsevasi mengenai pembelajaran <i>tahfidz</i> . b. Pelaksanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> .
Sekolah	c. Sarana dan prasarana
Guru tahfidz	a. Implementasi metode Talaqqi dan Talqin pada kelas rendah dalam pembelajaran Tahfidz b. Keterlibatan guru dalam implementasi metode Talaqqi dan Talqin pada kelas rendah dalam pembelajaran Tahfidz
Siswa	a. Minat ataupun motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran <i>tahfidz</i> di kelas. b. Kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran <i>tahfidz</i> di kelas. c. Hasil capaian tujuan pembelajaran pada program <i>tahfidz</i> .

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2018:476) dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data penelitian serta informasi yang dibutuhkan dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar ataupun laporan yang dapat mendukung penelitian. Dokumen ini nanti dapat mendukung data-data yang sudah didapat. Dokumen ini dapat berupa catatan harian, peraturan, maupun gambar. Gambar ini dapat berupa foto atau gambar lainnya yang berkaitan dan mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini dokumen yang dilampirkan yakni penilaian kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas 2 berupa lembar penilaian setoran harian dan dalam rapor siswa. Selain itu foto saat kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung informasi mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas 2 di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi

Aspek Dokumen	Indikator
Sekolah	a. Data terkait sekolah. b. Data guru. c. Tata tertib d. Foto kegiatan pembelajaran <i>tahfidz</i> .
Siswa	a. Rekap setoran hafalan siswa. b. Rapor siswa

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan salah satu teknik dalam penelitian yang dilakukan untuk menguji validitas data pada penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif pemeriksaan keabsahan terhadap data dapat dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2016:273) triangulasi dapat dilakukan untuk menguji kredibilitas atau pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Menurut (Sugiyono, 2016:274) triangulasi disini terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu.

1. Triangulasi sumber ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber seperti saat observasi, wawancara, maupun saat pengambilan dokumentasi.
2. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama namun dengan cara yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memastikan data yang telah didapat benar adanya.
3. Triangulasi waktu dimana waktu sangat berpengaruh terhadap kredibilitas data. Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang valid dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi maupun menggunakan teknik lain dengan situasi yang berbeda dan waktu yang berbeda pula. Apabila masih ditemukan kejanggalan dalam pengumpulan data atau masih ditemui

perbedaan hasil uji maka dapat dilakukan secara berulang kali hingga ditemukan titik terang kepastian data yang diperoleh.

F. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016: 247-252) dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencari serta menyusun data secara sistematis. Data tersebut dapat diambil dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang didapat untuk mendukung penelitian yang ada sehingga data tersebut dapat diolah dan mudah dipahami, dan temuannya nanti dapat diinformasikan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data diantaranya:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data terkait topik penelitian yang diangkat. Menurut (Sugiyono, 2016: 247) teknik pengumpulan data yang utama adalah dengan wawancara dan observasi. Oleh karena itu, nantinya peneliti akan mendapatkan data yang dibutuhkan melalui kegiatan observasi, hasil wawancara dengan subyek yang sudah ditentukan, dan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian. Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah yang pertama peneliti harus menentukan subyek penelitian terlebih dahulu. Kedua, peneliti melakukan observasi terhadap lingkungan fisik juga sarana prasarana yang ada di sekolah.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan subyek penelitian yang telah ditentukan. Dan yang terakhir, peneliti mengambil dokumentasi selama penelitian dengan izin kepada yang bersangkutan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam penelitian yang berkaitan dengan analisis data yang sudah diperoleh. Data di sini akan dikumpulkan menjadi satu secara sederhana. Data ini didapat dari observasi yang telah dilakukan, wawancara dengan subyek ataupun dokumentasi yang sudah diperoleh dan data ini tentunya berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Reduksi data ini berlangsung selama penelitian di lapangan.

3. Penyajian Data

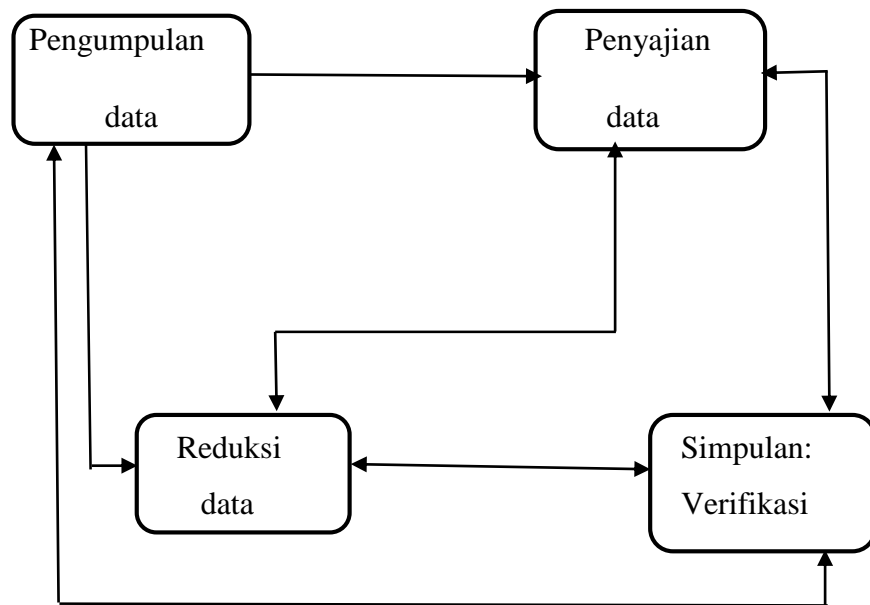
Penyajian data merupakan suatu kegiatan dalam penelitian yang menunjukkan kesimpulan berdasarkan kumpulan data maupun informasi yang diperoleh. Sebelum menarik kesimpulan hendaknya peneliti memahami betul berbagai hal yang ada dalam permasalahan yang diangkat. Sehingga data yang disajikan harus relevan. Oleh karena itu, peneliti harus berusaha agar data yang disajikan sesuai dengan permasalahan, kemudian disajikan secara runtut, jelas, dan mudah dipahami oleh pembacanya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung melalui proses verifikasi. Kesimpulan di sini tentu

berkaitan dengan permasalahan yang ada di lapangan. Pada proses ini data yang sudah diperoleh dan di analisis selanjutnya disortir mana data yang diperlukan dan dipisahkan dengan data yang tidak diperlukan. Kemudian data yang sudah disortir tadi disusun sesuai dengan permasalahan penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an kelas 2 melalui program tahfidz di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo.

Analisis data dalam buku (Miles and Huberman, 1994: 429) bahwa reduksi data, penyajian data, simpulan/verifikasi merupakan kegiatan yang saling berhubungan. Antara reduksi data dan penyajian data saling berhubungan timbal baik. Demikian juga pengumpulan data dengan simpulan/ verifikasi, reduksi data dengan simpulan/ verifikasi, serta penyajian data dengan simpulan/ verifikasi juga saling berhubungan timbal balik. Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Skema Komponen dalam Analisis Data (Interactive model)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo

a. Letak geografis SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo

SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura yang beralamat di Demangan, RT 01 RW 03, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Sekolah ini sebagai tempat pendidikan formal yang memiliki lokasi strategis karena berada dekat dengan lingkungan masyarakat. Selain itu sekolah ini juga mudah untuk dijangkau baik menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi, dan tidak jauh dengan jalan raya. (Sumber: dokumentasi letak geografis dan sejarah SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura tanggal 15 oktober 2022)

b. Sejarah berdirinya SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo

Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah Sekolah Dasar yang berbasis Islam Terpadu yang berdiri di bawah naungan yayasan Islam Taqiyya Rosyida yang berdiri pada tahun 2013. Awal mula SDIT Taqiyya Rosyida berdiri di bawah yayasan TK Ar-Rosyida dan TK Taqiyya. Untuk mewujudkannya kedua yayasan tersebut bergabung untuk mendirikan sekolah dasar yang tentu berbasis Islam. Oleh karena itu nama sekolah ini juga diambil dari kedua nama yayasan tersebut yaitu SDIT Taqiyya Rosyida.

SDIT Taqiyya Rosyida berdiri sejak tahun 2012 yang diawali dengan peletakan batu pertama. Dan pada tahun ini juga pada bulan juni sudah dimulai kegiatan pembelajaran. Di tahun pertama pembelajaran ada 31 siswa yang diterima di SDIT Taqiyya Rosyida. Seiring bejalannya waktu terus mengalami perkembangan dan juga penambahan siswa di tahun berikutnya. SDIT Taqiyya Rosyida termasuk sekolah baru, akan tetapi sejak tahun 2015 dalam penerimaan siswa baru sudah bisa menjadi dua rombel untuk perkelasnya dan sampai sekarang terus bertambah siswanya. Hingga saat ini pada tahun ajaran 2022/2023 jumlah seluruh siswa di SDIT Taqiyya Rosyida adalah 573.

Tujuan didirikannya SDIT Taqiyya Rosyida yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah mengembangkan intelektual, pikir akal pikir dan daya nalar serta ketrampilan hidup yang bertanggung jawab, membangun kehidupan sosial yang beradab dan berakhlak atas dasar persaudaraan dan persahabatan agar menjadi rahmat bagi seluruh alam. (Dokumentasi 10 Maret 2023)

c. Visi Misi SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo

1) Visi SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Menjadi sekolah unggulan yang berjiwa qur'ani, berakhlak mulia, mandiri, dan berprestasi.

2) Misi SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

- a) Mewujudkan nilai Islam melalui penyelenggaraan sekolah.
- b) Membiasakan siswa agar memiliki kebiasaan beribadah yang baik dan benar.
- c) Melakukan layanan pendidikan secara adil dan memuaskan.
- d) Melakukan pembinaan sumber daya manusia secara berjenjang dan berkesinambungan.
- e) Melakukan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- f) Membimbing siswa untuk memanfaatkan teknologi dalam belajar secara aman.
- g) Menyiapkan siswa sebagai calon pemimpin masa depan dengan bekal jiwa kemandirian dan kepemimpinan.

Visi dan misi sekolah ini dapat membantu menciptakan identitas sekolah dan memberikan landasan untuk pengambilan keputusan yang strategis. Dengan adanya visi dan misi ini dapat membantu mengarahkan kegiatan serta merupakan upaya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Sarana dan prasarana yang ada di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura antara lain:

1) Ruang

Ruang yang ada di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura diantaranya adalah ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang laboratorium computer, masjid, aula, dapur, halaman (upacara), halaman (parkir), kantin, ruang tata usaha, kamar mandi, toilet, kolam renang, gazebo, perpustakaan ruang kelas 1 s/d 6.

2) Perlengkapan dan Alat Pembelajaran

Perlengkapan dan penunjang serta fasilitas pendukung dalam pembelajaran anatara lain ada meja guru, kursi guru, meja siswa, kursi siswa, jam dinding, papan tulis, rak pojok baca, jam dinding, computer, internet, kantin, catering, air minum di setiap kelas, speaker pusat, LCD Proyektor. (Sumber: hasil dokumentasi pada tanggal 20 Maret 2023)

e. Kondisi Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan adalah salah satu faktor penting yang dapat mendukung sebuah lembaga pendidikan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan. Tenaga kependidikan yang ada di SDIT Taqiyya Rosyida kartasura pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 55 orang.

f. Kondisi siswa di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo

Kondisi siswa di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura saat ini di tahun ajaran 2022/2023 memiliki 573 peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kondisi Siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura
Tahun Ajaran 2022/2023

Tingkatan	Kelas	Jumlah
I	I A	27
	I B	27
	I C	27
	I D	27
II	II A	28
	II B	27
	II C	27
	II D	27
III	III A	27
	III B	27
	III C	27
	III D	25
IV	IV A	26
	IV B	27
	IV C	26
	IV D	25
V	V A	25
	V B	24
	V C	21
	V D	21
VI	VI A	27
	VI B	28
Total		573

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan April 2023 yang dimulai dengan melakukan perizinan tempat untuk penelitian dengan memberikan surat kepada pihak sekolah yakni di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Pelaksanaan penelitian terdiri dari tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap analisis data penelitian. Tahap pra penelitian ini dilaksanakan dengan mengajukan surat izin untuk melaksanakan penelitian. Tahap selanjutnya merupakan tahap penelitian dengan rangkaian kegiatan dimulai dengan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan tahap terakhir yakni tahap untuk menganalisis data yang telah diperoleh menggunakan teknik penelitian.

Berdasarkan data yang telah diperoleh selama berlangsungnya penelitian baik melalui kegiatan wawancara, observasi maupun dokumentasi terkait implementasi metode Talaqqi dan Talqin di kelas rendah pada pembelajaran Tahfidz maka data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Talaqqi dan Talqin di Kelas Rendah melalui Program tahfidz di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo.

a. Metode Talaqqi dan Talqin di Kelas Rendah SDIT Taqiyya Rosyida

Program Tahfidz sudah ada sejak awal SDIT berdiri. Metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an adalah metode

Talaqqi. Seperti yang diungkapkan Bapak Insandariawan selaku kepala sekolah di SDIT Taqiyya Rosyida bahwa

“Sejak tahun 2015 kita pakai metode Talaqqi. Sama dengan yang kelas tinggi juga pakainya metode Talaqqi.”
(Wawancara Bapak Insandariawan, Jum’at, 14 April 2023)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadzah Agvio Audita selaku guru Tahfidz di program khusus SDIT Taqiyya Rosyida bahwasanya

“Untuk metodenya kita tetap pakai metode Talaqqi baik di kelas PK maupun reguler. Jadi kita lafadzkan dulu ayat yang akan dihafal sebanyak 3-4 kali untuk dipahami oleh siswa kemudian siswa diminta untuk menirukan yang sudah kita lafadzkan.” (Wawancara Ustadzah Agvio, Rabu, 12 April 2023)

Data tersebut diperkuat dengan kegiatan observasi yang dilaksanakan pada hari Senin, 20 Maret 2023 bahwa pembelajaran Tahfidz dimulai dengan murojaah bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan mentalaqqi siswa. Di sini guru menuliskan ayat yang akan di hafal di papan tulis. Selanjutnya guru melafadzkan ayat yang akan dihafal sebanyak 3 kali kemudian siswa diminta untuk menirukan dengan membaca ayat yang sudah dituliskan di papan tulis. Setelah siswa mulai hafal tulisan yang ada di papan tulis sedikit demi sedikit dihapus kemudian mengajak siswa untuk menghafal ayat tersebut dan mengulangnya 5 kali. Setelah selesai guru membimbing siswa untuk menggabungkan ayat yang sebelumnya sudah dihafal dengan ayat yang di hafal sekarang.

Kemudian setelah selesai 1 surah maka siswa setoran kepada guru dengan membawa buku pantauan.

Metode ini digunakan bertujuan agar dengan menghafal Al-Qur'an siswa memiliki adab yang baik juga cinta Al-Qur'an. Seperti yang sudah disampaikan oleh Ustadzah Agvio sebagai berikut :

“Tujuan adanya program Tahfidz disini adalah untuk membekali pada diri siswa sebagai generasi yang sholih sholihah, generasi yang cinta Al-Qur'an dengan menghafalnya.” (Wawancara Ustadzah Agvio, Rabu, 12 April 2023).

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadz Hanif selaku koordinator program Tahfidz di SDIT Taqiyya Rosyida.

“Program Tahfidz di SDIT Taqiyya Rosyida bertujuan agar siswa mempunyai dasar Al-Qur'an dan membekali sejak dini untuk cinta Al-Qur'an serta mempunyai hafalan dan mempersiapkan generasi Qur'ani generasi Rabbani.” (Wawancara Ustadz Hanif, Kamis, 13 April 2023).

Metode Talaqqi diterapkan pada tahun 2015. Pembelajaran Tahfidz di SDIT Taqiyya Rosyida dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok reguler dan Program Khusus. Sesuai dengan ungkapan Pak Isnandariawan bahwa

“Ya, memang pembelajaran Tahfidz di sini kita bagi menjadi 2 kelas, yakni kelas reguler dan ada yang namanya kelas Program khusus. Pembagian kelas ini disesuaikan dengan kemampuan siswa.” (Wawancara Bapak Isnandariawan, Jum'at, 14 April 2023)

Dibuktikan juga dengan hasil observasi awal pada tanggal 10 Maret 2023 bahwa ada 3 siswa dari kelas 2A yang keluar dari kelas

untuk mengikuti pembelajaran Tahfidz PK. Setelah melakukan wawancara dengan Ustadz Hanif kelas ini dikelompokkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa bahwa

“Kelas program khusus ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa di sini dibagi menjadi dua tingkatan yakni di great A yang merupakan tingkatan cepat dan great B di tingkatan sedang dan C, D ini biasa atau di reguler. Great B ini melihat kemampuan siswa jika dia mampu diprogram khusus maka dimasukkan di program khusus untuk great A sendiri sudah diseleksi oleh pengampu dari masing-masing kelas dan dimasukkan ke program khusus.” (Wawancara Ustadz Hanif, Kamis, 13 April 2023).

Guru merancang dalam satu tahun siswa dapat menghafal sebanyak setengah juz di kelas reguler. Namun di program khusus target hafalan siswa adalah 1 juz setiap setiap tahun. Hal ini diungkapkan oleh ustadz Hanif

“ Jadi Program Tahfidz di SDIT Taqiyya Rosyida ada dua macam program Tahfidz program khusus dan reguler. Program reguler berada di kelas dengan target setiap tahun adalah setengah juz sehingga target ketika di kelas ada di kelas 6 adalah hafal 3 juz yakni juz 30 juz 29 juz 28. Pada program khusus setiap tahunnya ditargetkan satu juz jadi nanti setelah selesai di kelas 6 bisa hafal 6 juz.” (Wawancara Ustadz Hanif, Kamis, 13 April 2023)

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Isnandariwan pada saat wawancara pada tanggal 14 April 2023 bahwasanya target hafalan setiap tahun adalah 1 juz.

- b. Pelaksanaan Metode Talaqqi dan Talqin di Kelas Rendah pada Pembelajaran Tahfidz

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran setiap pagi pembelajaran dimulai dengan murojaah dahulu secara bersama-sama. Kemudian siswa di Talaqqi sebanyak 2 baris setiap hari. Setelah selesai satu surat siswa menyetorkan hafalannya kepada guru. Guru menilai hafalan siswa jika masih terdapat kesalahan maka guru akan mereview kembali hingga siswa dapat menghafal dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Hanif sebagai berikut

“Setiap hari pembelajaran dibuka dengan murojaah surat yang sudah dihafalkan di hari sebelumnya untuk program khusus sendiri setorannya setiap hari karena di program khusus tidak sama di reguler jika di reguler disamakan surat dan ayat yang dihafal namun di program khusus target hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Di program khusus sistem pembelajaran hampir sama dengan di reguler namun karena ada siswa yang sudah bisa membaca Alquran. Di program khusus sistem pembelajarannya yakni siswa ditalaqqi di akhir pembelajaran 4 baris secara berulang berharap agar siswa nanti bisa mempersiapkan hafalannya ketika di rumah bisa mengulang-ulang hafalan yang sudah diberikan oleh gurunya dan bisa disetorkan keesokan harinya kepada guru pengampu. Setelah ditalaqqi mereka mencari tempat sendiri untuk bisa mempersiapkan hafalannya dan menyetorkan kepada gurunya sesuai dengan target masing-masing.” (Wawancara Ustadz Hanif, Kamis, 13 April 2023).

Berbeda dengan kelas reguler. Di Program khusus Talaqqi dilakukan setelah setoran. Guru hanya membenarkan bacaan siswa yang masih kurang pas. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Agvio

“Untuk kegiatan opening setiap hari pembelajaran dibuka dengan murojaah surat yang sudah dihafalkan di hari sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan setoran Untuk program khusus. Karena di PK setoran dilakukan sesuai

dengan capaian masing-masing siswa jadi setorannya setiap hari. Karena di PK tidak sama di reguler jika di reguler disamakan surat dan ayat yang dihafal dan yang disetorkan. Setelah setoran guru mentalaqqi siswa untuk dapat disetorkan di hari berikutnya. Di program khusus sistem pembelajaran hampir sama dengan di reguler namun karena ada siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an maka mereka ditalaqqi setelah setoran. Kemudian setelah ditalaqqi mereka mencari tempat sendiri untuk bisa mempersiapkan hafalannya dan menyetorkan kepada gurunya sesuai dengan target masing-masing. Untuk evaluasi biasanya dilakukan pada saat siswa setoran. Jadi kita langsung memberikan penilaian juga sekaligus membenarkan bacaan siswa jika ada yang salah atau kurang pas ya tugas kita membenarkan.” (Wawancara Ustadzah Agvio, Rabu, 12 April 2023).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu siswa di kelas PK yang bernama Javier dari kelas 2A bahwa

“Biasanya kita murojaah dulu satu surat bareng-bareng sama ustadzah juga. Habis itu antri buat setoran gitu kak. Sekarang aku sudah selesai hafalan juz 30 terus lanjut ke juz 29 deh. Hafalannya kita sendiri-sendiri jadi bisa fokus ke hafalan kita sendiri tidak bareng-bareng.” (Wawancara Javier, Kamis, 13 April 2023)

Ungkapan tersebut diperkuat dengan observasi pada hari Senin, 10 April 2023 bahwa kegiatan pembelajaran di kelas tahfidz dimulai dengan murojaah secara bersama-sama sebanyak 1 atau 2 surah yang sudah dihafal. Guru membimbing untuk murojaah bersama-sama diawali dengan memilih surat yang telah dihafal. Setelah selesai murojaah siswa diberi waktu untuk mempersiapkan hafalannya. Kemudian siswa menyetorkan hafalannya sebanyak 4 baris atau lebih.

Pada saat setoran berlangsung guru juga menilai sekaligus membenarkan makhraj dan tajwid. Setiap hendak setoran siswa membawa buku pantauan masing-masing untuk diisi dan dimintakan paraf kepada guru. Setelah satu surah selesai dihafal baru nanti disetorkan lagi kepada guru dengan hafalan yang baik sesuai dengan makraj dan tajwidnya. Hal ini dibuktikan dengan dokumen buku setoran siswa.

Setiap kegiatan pembelajaran tidak luput dari kendala yang dihadapi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Seperti pada saat pembelajaran Tahfidz ditemukan siswa yang masih sulit untuk dikondisikan seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Hanif

“Hambatan tentu ada. Mungki hambatan ini ada pada saat pengkondisian anak, guru harus ekstra untuk mengajar. Jika guru tersebut belum berpengalaman tentu akan merasa kesulitan. Namun untuk guru yang sudah berpengalaman ini dapat menyesuaikan dengan metode Talaqqi tersebut.” (Wawancara Ustadz Hanif, Kamis, 13 April 2023).

Hal yang sama disampaikan oleh Ustadzah Agvio sebagai berikut

“Kalau kendala biasanya ada pada siswa yang notabene masih anak-anak apalagi di kelas rendah ini sering terjadi yaitu pada saat siswa lagi tidak mood untuk hafalan. Belum lagi nanti dalam pengkondisian siswa yang bisa dibilang lumayan sulit untuk dapat dikondisikan.” (Wawancara Ustadzah Agvio, Rabu, 12 April 2023).

Karena masih di kelas rendah tentunya guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa merasa senang dengan pelajaran yang disampaikan guru. Misal

hanya dengan bermain game atau sekedar membuat tebak-tebakan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Agvio

bahwa

“Biasanya saya ajak bermain dulu sebentar untuk mengembalikan mood siswa dan pembelajaran bisa berjalan sebagaimana mestinya. Kadang juga kita ganti suasana yang biasanya di masjid dan itu ada beberapa kelompok PK yang lain juga kadang kita cari tempat yang nyaman untuk belajar, ya kadang di perpustakaan, kadang juga di gazebo. Tidak lupa juga kita selalu berikan motivasi untuk siswa agar lebih semangat untuk menghafal.”
(Wawancara Ustadzah Agvio, Rabu, 12 April 2023).

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh ustadz Hanif bahwa terdapat kendala yang ditemui di kelas rendah seperti pada saat pengkondisian siswa. Maka diperlukan guru yang berpengalaman dan mampu mengkondisikan siswa dengan baik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hanifah, Salah satu siswa dari kelas 2B juga mengatakan hal yang sama bahwa

“Iya aku suka kak, karena pas Tahfidz kita gak Cuma hafalan aja. Kalau sudah hafal kita setoran gentian gitu antri. Kadang juga Us Vio ajak kita buat bermain game, terus kadang juga sambung ayat gitu jadi seru belajarnya.”
(Wawancara Hanifah, Kamis, 13 April 2023).

Tidak hanya ditalaqqi secara langsung melainkan guru sudah mempersiapkan file murottal untuk di putar sebagai media agar siswa dapat memperkuat hafalannya. Hal ini diungkapkan oleh Ustadzan Agvio bahwa

“Jadi kita ada Play murottal merupakan salah satu metode yang dipakai adalah metode Wafa dari kami sudah menyediakan 3 juz dan filenya sudah tersedia ayat demi ayat selain itu kami

juga sediakan speaker untuk mendukung file murottal yang diplay melalui HP dari masing-masing pengampu di kelas reguler. Jadi guru tinggal cari ayat yang hari ini sedang dihafal dan diputarkan secara berulang hal ini bertujuan untuk menambah kekuatan hafalan sambil mengulang hafalan serta menyetorkan kepada pengampu. Untuk kelas PK karena capaian hafalan mereka berbeda kita sudah sediakan link drive yang bisa diakses untuk dapat memutar murottal juga. File tersebut dapat diakses kapan saja dan dimana saja.” (Wawancara Ustadzah Agvio, Rabu, 12 April 2023).

Ini sesuai dengan hasil observasi pada 10 Maret 2023 bahwa di kelas reguler setelah men-Talaqqi, guru memutar murottal per ayat melalui HP dan disambungkan ke speaker aktif. Dan siswa bisa mengulang-ulang lafadz yang dihafal sambil mendengarkan murottal yang diputarkan guru.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Tahfidz dalam Melaksanakan Pembelajaran Tahfidz di Kelas Rendah

a. Faktor Pendukung

Menurut ustadzah Vio yang ditemui pada saat wawancara mengungkapkan bahwa terdapat faktor pendukung yang dapat mendukung Implementasi metode Talaqqi dan Talqin pada saat pembelajaran tahfidz sebagai berikut

“Untuk mendukung pembelajaran Tahfidz ini agar siswa tidak bosan, tidak jenuh kadang kita mengadakan acara atau sekedar mengumpulkan siswa untuk kita motivasi agar lebih semangat lagi untuk menghafal. Kadang juga setiap sebulan sekali atau setiap dua pekan sekali undang orang dari luar untuk berkisah yang kaitannya dengan cinta Al-Qur’an agar siswa tertarik untuk menghafal Al-Qur’an.” (Wawancara Ustadzah Agvio, Rabu, 12 April 2023).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru berpengaruh dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan ustadz Hanif bahwa

“Faktor pendukungnya yakni bagaimana guru bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan justru senang mengikuti pembelajaran.” (Wawancara Ustadz Hanif, Kamis, 13 April 2023).

Selain itu media yang digunakan guru juga berpengaruh untuk dapat mendukung pembelajaran Tahfidz di kelas. Di SDIT Taqiyya Rosyida guru Tahfidz juga menggunakan media untuk mendukung pembelajaran Tahfidz. Media yang digunakan adalah media audio seperti yang diungkapkan Ustadzah Agvio bahwa

“Jadi kita ada Play murottal merupakan salah satu metode yang dipakai adalah metode Wafa dari kami sudah menyediakan 3 juz dan filenya sudah tersedia ayat demi ayat selain itu kami juga sediakan speaker untuk mendukung file murottal yang diplay melalui HP dari masing-masing pengampu di kelas reguler. Jadi guru tinggal cari ayat yang hari ini sedang dihafal dan diputarkan secara berulang hal ini bertujuan untuk menambah kekuatan hafalan sambil mengulang hafalan serta menyetorkan kepada pengampu. Untuk kelas PK karena capaian hafalan mereka berbeda kita sudah sediakan link drive yang bisa diakses untuk dapat memutar murottal juga. File tersebut dapat diakses kapan saja dan dimana saja.”

Ini sesuai dengan hasil observasi pada 10 Maret 2023 bahwa di kelas reguler setelah men-Talaqqi, guru memutar murottal per ayat melalui HP dan disambungkan ke speaker aktif. Dan siswa bisa mengulang-ulang lafadz yang dihafal sambil mendengarkan murottal yang diputarkan guru.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam implementasi metode Talaqqi dan Talqin di kelas rendah diantaranya adalah siswa yang sulit untuk dikondisikan, terbatasnya alokasi waktu dalam pembelajaran Tahfidz di kelas. Selain itu di kelas PK yang harus belajar di luar kelas maka akan sedikit banyak menyita waktu pelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Ustadz Hanif sebagai berikut

“Faktor penghambat yakni ada pada kedatangan anak di program khusus karena program khusus sendiri tempatnya juga dikhususkan di luar kelas, selain itu kemampuan anak untuk mengafal itu masing-masing. Karena pembelajaran di luar kelas maka juga memerlukan waktu juga untuk dapat mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemudian hambatan lain adalah kendala pada guru di kelas yang perbandingannya ada sekitar 1 banding 20 di mana sistem pembelajarannya sehabis di Talaqqi untuk siswa bisa menyetorkan bareng-bareng jika waktunya mepet tapi kalau waktunya memungkinkan untuk setoran sendiri-sendiri ya bisa setoran sendiri-sendiri namun sebenarnya sudah disediakan pekan setoran jadi selama Tahfidz 5 hari di hari pertama kedua ketiga dan keempat itu untuk mentalaqqi siswa nah kemudian di hari kelima adalah waktu untuk setoran.” (Wawancara Ustadz Hanif, Kamis, 13 April 2023).

Hal tersebut didukung dengan observasi pada 10 April 2023 bahwa pembelajaran tahfidz di mulai tidak tepat pada jadwalnya. Karena siswa harus pindah ke masjid atau gazebo untuk dapat mengikuti pembelajaran Tahfidz, hal tersebut membutuhkan waktu untuk dapat mengkondisikan kembali siswa agar pembelajaran tetap kondusif.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Metode Talaqqi dan Talqin di Kelas Rendah pada Pembelajaran Tahfidz

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dianalisis bahwa implementasi metode Talaqqi pada pembelajaran Tahfidz di SDIT Taqiyya Rosyida sudah dilaksanakan sejak tahun 2015. Pembelajaran Tahfidz ini merupakan program unggulan dari SDIT Taqiyya Rosyida. Tujuan adanya pembelajaran Tahfidz ini adalah agar siswa di SDIT Taqiyya Rosyida mempunyai dasar Al-Qur'an dan membekali sejak dini untuk cinta Al-Qur'an dengan menghafalnya.

Pembelajaran Tahfidz di SDIT Taqiyya Rosyida dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok reguler dan kelompok program khusus (PK). Pembagian kelompok ini berdasarkan kemampuan siswa, untuk siswa yang memiliki kemampuan lebih cepat dalam menghafal masuk ke kelas PK yang pembelajarannya ada di luar kelas. Kemudian siswa dengan kemampuan sedang diobservasi lagi oleh guru Tahfidz, jika mampu untuk mengikuti program khusus maka masuk ke kelas PK, namun jika siswa tersebut belum mampu maka tetap di kelas reguler. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan biasa saja merupakan siswa kelas reguler yang pembelajarannya tetap berada di kelas masing-masing.

Berdasarkan data yang telah diperoleh pelaksanaan pembelajaran Tahfidz di SDIT Taqiyya Rosyida menggunakan metode Talaqqi.

Peneliti menemukan metode yang digunakan tidak hanya metode Talaqqi, namun juga menggunakan metode Talqin. Hal ini karena pada pelaksanaannya guru tidak hanya melafadzkan ayat yang akan dihafal oleh siswa, melainkan siswa juga diminta untuk menirukan apa yang telah dilafadzkan oleh guru hingga siswa benar-benar bisa melafadzkan ayat yang akan dihafalkan dengan baik dan benar sesuai dengan makraj dan tajwid.

Hal tersebut diungkapkan oleh (Salaffudin, 2018) dalam bukunya yang berjudul “Ngaji Metal (Metode Talqin)” dijelaskan bahwa tahapan metode pembelajaran Talqin terdapat siswa yang menirukan sama seperti yang dilafadzkan oleh guru. Kemudian jika terdapat ayat yang panjang maka pelafalan dipenggal menjadi beberapa penggalan agar lebih mudah untuk ditirukan. Jadi metode yang digunakan merupakan perpaduan antara metode Talaqqi dan Talqin.

Proses pelaksanaan implementasi metode Talaqqi dan Talqin dalam pembelajaran Tahfidz pada kelas rendah di SDIT Taqiyya Rosyida dapat mencapai tujuan yang telah dirancang oleh guru. Yakni meskipun di kelas rendah terdapat 7 siswa yang sudah mampu menghafal 1 juz dalam waktu satu tahun yakni juz 30. Dan sekarang sedang menempuh hafalan juz 29. Hal ini sesuai dengan (Trianto,2017) yang mengungkapkan bahwa dalam implementasi pembelajaran merupakan proses dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Proses pembelajaran Tahfidz pada implementasi metode Talaqqi dan Talqin di kelas rendah SDIT Taqiyya Rosyida terdapat perancangan, pelaksanaan pembelajaran, juga evaluasi. Ini sesuai dengan (Nurdin dan Usman, 2011) bahwa implementasi merupakan pelaksanaan dari sebuah perancangan yang disusun dalam proses pembelajaran secara matang dan terperinci. Dapat dikatakan pelaksanaan yang matang dan terperinci dari perancangan pembelajaran memastikan bahwa rencana pembelajaran dapat diimplementasikan dengan efektif, siswa dapat terlibat secara aktif, serta tujuan pembelajaran tercapai.

Temuan penelitian mengenai implementasi metode Talaqqi dan Talqin pada kelas rendah di SDIT Taqiyya Rosyida telah dilaksanakan tahap perancangan sudah ada pada saat pembelajaran Tahfidz berlangsung. Guru merancang agar siswa mampu menghafal minimal setengah juz dalam waktu satu tahun, sehingga setelah lulus dari SDIT Taqiyya Rosyida siswa mempunyai bekal hafalan paling tidak 3 juz. Guru juga mempersiapkan peralatan pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran Tahfidz seperti sumber belajar berupa materi dan media yang digunakan adalah audio berupa file muorttal per ayat yang disiapkan untuk di *Play* melalui *Speaker* aktif pada saat pembelajaran berlangsung, saat jam istirahat, maupun pada saat jam tidur siang.

Metode yang digunakan untuk menghafal adalah metode Talaqqi dan Talqin. Pada pelaksanaannya di terdapat perbedaan dalam rangkaian kegiatan pembelajaran antara kelas PK dengan kelas reguler. Berikut ini tahap pelaksanaan pembelajaran Tahfidz PK dan reguler:

a. Kelas Reguler

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru membimbing siswa untuk murojaah bersama-sama. Kemudian guru mulai untuk men-Talaqqi siswa. Guru menuliskan lafadz ayat yang akan di hafal sebanyak 1-2 ayat. Selanjutnya guru melafadzkan ayat yang dihafal sebanyak 3-4 kali. Siswa menirukan lafadz yang telah dibacakan guru sambil membaca lafadz yang sudah dituliskan di papan tulis dan menghafalnya secara bersama-sama sebanyak 5 kali. Kemudian guru mengecek hafalan siswa bergiliran sambil membenarkan bacaan siswa mulai dari panjang pendek, Makhraj dan tajwidnya. Setelah selesai siswa menyetorkan hafalannya kepada guru dengan membawa buku pantauan.

b. Kelas Program Khusus

Kegiatan pembelajaran Diawali dengan murojaah bersama Surah At-Tariq. Kemudian guru mulai untuk Talaqqi. Guru melafadzkan ayat pertama sebanyak 3 kali, kemudian siswa menirukan lafadz tersebut sebanyak 5 kali. Kemudian lanjut ayat kedua, guru melafadzkan ayat pertama sebanyak 3 kali, kemudian siswa menirukan lafadz tersebut sebanyak 5 kali. Begitu seterusnya

sampai dengan ayat ke 5. Selanjutnya melafdzkan bersama-sama ayat 1-5 dan diulang sebanyak 3 kali. Setelah selesai siswa diberi waktu untuk persiapan setoran. Siswa antri untuk setoran kepada guru dengan membawa buku pantauan masing-masing. Pada saat setoran guru membenarkan bacaan siswa agar bacaan sesuai panjang pendeknya, urutan ayat sesuai dengan Al-Qur'an serta disesuaikan dengan makhraj dan tajwidnya.

Tahap pelaksanaan di atas sesuai dengan (Yusuf Mansur, 2014) mengenai langkah-langkah dalam melaksanakan metode Talaqqi bahwa langkah-langkah dalam metode Talaqqi meliputi membaca ayat yang dihafal dengan benar, mengulang-ulang lafadz yang dihafalkan dengan baik dan lancar, serta menghafal ayat tersebut dengan baik. Selain metode Talaqqi juga menerapkan Talqin (menirukan). Pada tahap menirukan tersebut sejalan dengan (Salaffudin, 2018) bahwa pada tahap siswa menirukan bacaan seperti yang dilafadzkan oleh guru seperti ditalqinkan. Dan guru harus segera mengoreksi kesalahan siswa. Hal tersebut merupakan salah satu tahapan dalam metode Talqin.

Tahap evaluasi guru mencatat capaian target hafalan siswa. Kemudian guru melakukan penilaian pada saat pekan setoran pada minggu terakhir sebelum Tes Tengah Semester atau Penilaian Akhir Semester. Selain itu penilaian juga dapat dilakukan pada saat kegiatan Juziyah sekali duduk yang biasanya dilaksanakan di akhir semester.

Penilaian dilakukan berdasarkan capaian indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an yakni benar dalam melafadzkan setiap ayat yang dibaca sesuai dengan kaidah Makhraj dan tajwidnya, lancar dalam melafadzkan ayat Al-Qur'an, panjang pendek harus tepat, dan sesuai urutan ayat dalam Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan (Hapsah Fauziah, 2022) mengenai indikator keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

Target hafalan untuk kelas PK dan reguler ini berbeda. Di kelas reguler guru hanya mentalaqqi 2 ayat setiap hari, namun di kelas PK mencapai 4-5 ayat setiap harinya. Untuk capaian target hafalan juga berbeda, di reguler siswa ditargetkan hafal setengah juz dalam satu tahun, namun untuk kelas PK siswa ditargetkan hafal 1 juz dalam satu tahun. Sehingga setelah lulus dari SDIT Taqiyya Rosyida siswa paling tidak hafal 3 Juz.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode Talaqqi dan Talqin di Kelas Rendah pada Pembelajaran Tahfidz

Faktor yang dapat pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi metode Talaqqi dan Talqin pada kelas rendah di SDIT Taqiyya Rosyida diantaranya:

a. Faktor Pendukung

Faktor yang dapat mendukung proses pembelajaran diantaranya adalah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Seperti mengajak siswa bermain games dengan sambung ayat, tebak-tebakan, atau yang lain. Selain itu motivasi

juga sangat membantu dalam proses menghafal, serta dukungan dari orang tua, guru maupun teman sebayanya. Hal tersebut sesuai dengan (Alawiyah, 2012) bahwa faktor yang dapat mendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah suasana kelas dan motivasi dari orang terdekat.

Faktor lain adalah media yang digunakan guru dalam mendukung pembelajaran Tahfidz di kelas. Guru menggunakan media speaker aktif untuk memutar murottal. Hal ini sesuai dengan (Hamdi, 2020) bahwa ketersediaan fasilitas yang dapat mendukung siswa saat melaksanakan pembelajaran Tahfidz.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mendukung pembelajaran tahfidz di SDIT Taqiyya Rosyida antara lain guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, motivasi dari guru agar siswa lebih rajin untuk menghafal, dan guru menggunakan media audio dengan memutar Murottal.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz di kelas rendah antara lain alokasi waktu yang terbatas, suasana kelas yang kurang kondusif, kemampuan masing-masing siswa dalam menghafal berbeda-beda, terdapat siswa yang masih suka bermain saat pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut sesuai dengan (Bahtiyar et al,2021) yang mengungkapkan bahwa alokasi waktu yang terbatas pada saat

pembelajaran Tahfidz dapat menghambat proses kegiatan pembelajaran Tahfidz, kedua karena suasana kelas yang kurang kondusif pada saat pembelajaran. Selain itu terdapat faktor penghambat lain menurut (Anggraen et al., 2019) yaitu kemampuan dasar beberapa siswa yang kurang dalam menghafal Al-Qur'an dan munculnya rasa malas dari siswa dalam menghafal dan murajaah. Sedangkan menurut (Syahdinur & Alfarisi, 2021: 3) faktor yang dapat menghambat untuk menghafal Al-Qur'an adalah terdapat siswa yang masih suka bermain pada saat pembelajaran berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai implementasi metode Talaqqi dan Talqin dalam pembelajaran Tahfidz pada kelas rendah di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura tahun ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi metode Talaqqi dan Talqin pada pembelajaran Tahfidz kelas rendah dilaksanakan dengan tiga langkah, yakni perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perancangan ini dilakukan untuk merancang target capaian hafalan siswa. Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan baik diawali dengan murojaah bersama-sama, guru men-Talaqqi dengan melafadzkan ayat yang akan dihafal sebanyak 3 kali secara berulang-ulang. Kemudian siswa diminta untuk menirukan (Talqin) ayat yang telah dilafadzkan guru secara berulang dan guru memastikan semua siswa hafal dengan baik dan lancar. Selanjutnya siswa menyetorkan kepada guru, guru membenarkan bacaan siswa, dan guru memberikan penilaian.
2. Faktor pendukung implementasi metode Talaqqi dan Talqin pada pembelajaran Tahfidz di kelas rendah SDIT Taqiyya Rosyida yaitu suasana kelas yang menyenangkan di kelas program khusus karena siswa tidak lebih dari 15 orang dalam satu kelompok. Motivasi dari guru maupun orang terdekat untuk meberikan semangat siswa dalam

menghafal Al-Qur'an, dan fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran Tahfidz di kelas seperti adanya media speaker aktif untuk *Play Murotal*. Faktor penghambat antara lain alokasi waktu pembelajaran yang terbatas serta suasana kelas yang kurang kondusif di kelas reguler karena satu guru harus *Handle* 20 siswa dalam satu kelas. Kemampuan masing-masing siswa dalam menghafal berbeda-beda, dan terdapat siswa yang masih suka bermain saat pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian implementasi metode Talaqqi dan Talqin pada pembelajaran Tahfidz di kelas rendah SDIT Taqiyya Rosyida tahun ajaran 2022/2023. Penulis menyampaikan beberapa saran yang dapat membangun perkembangan pendidikan di sekolah. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Metode Talaqqi dan Talqin telah diketahui bahwa dengan metode tersebut efektif dan memudahkan untuk digunakan guru pada pembelajaran Tahfidz di kelas rendah sehingga diharapkan terus dapat digunakan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Kepada Siswa

Siswa diharapkan dapat bekerja sama dengan baik, saat kegiatan pembelajaran Tahfidz berlangsung. Baik dengan teman kelas maupun dengan guru Tahfidz, untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif.

3. Kepada Peneliti

Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperbaiki penelitiannya, juga dapat melakukan penelitian lagi terkait judul ini untuk memperdalam serta memperluas ilmu pengetahuannya dan mengembangkan teori yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriel A., J., Reynalda T., O., Nathanael W., D., & Hermawan, S. (2020). Lingkungan adalah Seorang Guru (Refleksi Pemberdayaan Terhadap Lingkungan melalui Program Service Learning). *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(01). <https://doi.org/10.30996/jpm17.v5i01.3251>
- Agustiana, I. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas V Di Sd Islam Karya Mukti Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 5(6), 416–430.
- Alawiyah wahid, W. (2012). "Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an"
Jogjakarta:DIVA Press.
- Anggraen, S., Maya, R., & Wahidin, U. (2019). Upaya Guru Mata Pelajaran Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran pada Siswa Kelas VIII SMP IT Alia Islamic School Kabupaten Tangerang Tahun Ajaran 2018-2019. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*,
- al-Dausary, M. (2020). Keutamaan- Keutamaan Al- Qur ' an. *Www.Alaukah.Net*,
- Al-Hafidz, A. W. (2005). Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Kahil, Abdud Daim. (2010). Hafal Al-Qur'an tanpa Nyantri. Solo: Pustaka Arafah.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2008). Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.
- Amri, F., Suarni, S., & Fadhilah, N. (2022). Tahfiz Al-Qur'an dalam Perspektif Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Periode 2013-2015. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 5(1). <https://doi.org/10.22373/tafse.v5i1.12553>
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Astya, Dias. 2020. Skripsi "Penerapan Metode Talqin pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul `Ulum Rejotangan Tulungagung". IAIN Tulungagung.
- Azmi, Shodiqul. 2020. Skripsi "Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Uswah Magetan". Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Bahirul Amali Herry. 2012. *Agar Orang sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Burhan Bungin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi metodologis ke Arah RagamVarian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Fachrudin, Y. (2017). Pembinaan Tahfizh Al-Quran Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang. *KORDINAT: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(2), 325–348.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdi, S. (2020). “Faktor-faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Surah Pendek Siswa Kelas VI MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong.” *Suparyanto dan Rosad (2015, 5(3)*
- Hapsah Fauziah, R. A. (2022). *Pengaruh Penerapan Metode Muraja ' Ah Pada Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an Terhadap. Juz 30, 1–9.*
- Heriyansyah, H. (2018). Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01). <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>
- Ilham, M.A. 2002. *Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Jayusman Iyus, Agus Oka. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (LMS) Berbasis Edmodo dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, No 1.
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2). <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988>
- Mansur, Y. 2014. *Membaca, Menghafal dan Memaknai Al-Qur'an*. Jakarta: Republika.
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te : Jurnal Studi Islam*, 18(1). <https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2362>
- Muhammad Khairul Safa'at, N. L. I. (2019). Efektivitas Metode TIKRAR Dan TALQIN Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al- Qur ' an. *URECOL: University Research Colloquium*, 79–83.
- Novita, D. (2020). Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an antara Siswa yang Mengikuti Kegiatan TPA dengan Siswa yang Tidak Mengikuti Kegiatan TPA Kelas IV MIN 1 Metro. *Suparyanto dan Rosad (2015, 5(3)*.
- Novitasari, Diana. 2020. “Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadits Tentang Taqwa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui Metode Talaqqi pada Siswa Kelas IV-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan”. UIN SunanAmpel Surabaya
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95–108. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>
- Robbani, A. S. (2022). *Menghafal Al- Qur'an (Metode , Problematika , dan*

Solusinya, . August.

- Sa'dulloh. 2008. 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani.
- Sania, S., & Kosasih, A. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Alquran. *An-Nuha*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.125>
- Susanto, H. (2020). *Buku Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syahdinur, M. R., & Alfarisi, U. (2021). *Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal*.
- Taufik, Fitria. 2022. "Implementasi Talaqqi, Tafahhum, Tiqrar dan Muraja`ah pada Pembelajaran Al-Qur`an Hadits Siswa Kelas V MI Unggulan Riyadlul Qori`in Jember". UIN KH Achmad Shiddiq Jember.
- Widiyawati, Ani. 2022. "Implementasi Metode Talqin Talaqqi di SD Qurrota A`yun Yogyakarta". *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*. Vol 4 no 02.
- Windiyan, T., Kurnia, D., & Purnamasari, R. (2020). *Profesi Kependidikan: Kanjian Konsep, Aturan, dan Fakta Keguruan*. 229.
- Yafie, A. (2006). *Belajar Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Yusuf Bahtiyar, Lina Lina, Samsudin Samsudin, A. S. I. (2021). *Pelatihan Tahsin Alquran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode Yanbu'a Yusuf*. 1(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

1. Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah
 - a. Sejak kapan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura berdiri?
 - b. Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo?
 - c. Bagaimana tanggapan bapak mengenai program Tahfidz, dan apa tujuan serta manfaat adanya program tahfidz ini?
 - d. Sejak kapan program tahfidz ini diadakan?
 - e. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz?
 - f. Apa saja upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 2?
 - g. Apa saja faktor pendukung dari upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 2?
 - h. Apa saja kendala atau hambatan yang dialami guru tahfidz dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 2?
 - i. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
 - j. Apakah ada kerjasama antara guru tahfidz dengan kepala sekolah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 2?
2. Pertanyaan Wawancara Guru Tahfidz
 - a. Pada hari apa dan jam berapa pembelajaran tahfidz dikelas 2 dilaksanakan?
 - b. Apa saja tujuan dan manfaat dari adanya program tahfidz ini?
 - c. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz?
 - d. Bagaimana proses pembelajaran tahfidz di kelas 2?
 - e. Bagaimana upaya yang ustadzah lakukan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien dalam pembelajaran tahfidz?
 - f. Apa saja yang dapat mendukung pembelajaran tahfidz dikelas 2 agar dapat berjalan dengan lancar?
 - g. Apa saja yang membedakan di kelas 2 dengan kelas lain dalam kegiatan pembelajaran tahfidz

- h. Bagaimana upaya yang bapak lakukan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 2?
 - i. Apa saja faktor yang dapat mendukung upaya untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an 2?
 - j. Apakah ada kendala atau hambatan yang dialami pada saat kegiatan pembelajaran tahfidz di kelas 2, jika ada apa saja hambatan tersebut?
 - k. Apa saja yang ustadzah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut agar siswa mudah dalam menghafal Al-Qur'an?
 - l. Metode apa yang ustadzah gunakan untuk memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di kelas 2?
 - m. Bagaimana cara ustadzah untuk mengetahui peningkatan hafalan Al-Qur'an di kelas 2?
 - n. Apakah ada kegiatan lain di luar pembelajaran tahfidz untuk mendukung siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di kelas 2?
3. Pertanyaan Wawancara Koordinator Program Tahfidz
- a. Pada hari apa dan jam berapa pembelajaran tahfidz di kelas 2 dilaksanakan?
 - b. Apa saja tujuan dan manfaat dari adanya program tahfidz ini?
 - c. Apakah yang dimaksud dengan kelas khusus yang ada di program tahfidz?
 - d. Bagaimana perkembangan siswa kelas khusus di kelas 2 terhadap pembelajaran tahfidz?
 - e. Apa saja upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 2?
 - f. Apa saja faktor yang dapat menghambat dan mendukung pembelajaran tahfidz di kelas 2?
 - g. Apakah ada kendala atau hambatan yang dialami pada saat kegiatan pembelajaran tahfidz di kelas 2, jika ada apa saja hambatan tersebut?
4. Pertanyaan Wawancara Siswa
- a. Menurut adik, bagaimana KBM mata pelajaran Tahfidz di kelas?

- b. Apakah adik menyukai pelajaran Tahfidz yang disampaikan oleh guru pada saat mengajar di kelas?
- c. Pernahkah adik merasa bosan ketika mengikuti mata pelajaran Tahfidz? Alasannya kenapa?
- d. Pernah tidak adik mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an?
- e. Bagaimana cara menjaga agar hafalan yang kamu miliki agar tidak mudah hilang?
- f. Apa usaha yang adik lakukan di luar sekolah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an?
- g. Bagaimana tanggapan orangtua adik tentang adanya program hafalan Al-Qur'an juz 30 di sekolah?
- h. Berapa jumlah surah atau juz yang dapat adik hafalkan saat ini?
- i. Menurut adik, seperti apa cara atau metode yang dapat memudahkan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?
- j. Apa yang membuat adik senang belajar menghafal Al-Qur'an?
- k. Media apa saja yang digunakan guru adik dalam pembelajaran Tahfidz?

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lembar Pedoman Implementasi Metode Talaqqi dan Talqin pada Kelas Rendah di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

Hari/ tanggal pengamatan :

Tempat :

Ruang :

Kegiatan :

No	Aspek Pengamatan	Hasil pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Profil sekolah			
2.	Sarana dan prasarana			
3.	Tahap perancangan implementasi metode Talaqqi dan Talqin pada kelas rendah dalam pembelajaran Tahfidz			
4.	Tahap pelaksanaan implementasi metode Talaqqi dan Talqin pada kelas rendah dalam pembelajaran Tahfidz			
5.	Evaluasi implementasi metode Talaqqi dan Talqin pada kelas rendah dalam pembelajaran Tahfidz			
6.	Faktor pendukung dan penghambat			

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

**Lembar Pedoman Dokumentasi Metode Talaqqi dan Talqin pada Kelas
Rendah di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran
2022/2023**

No	Aspek Pengamatan	Hasil pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Profil sekolah			
2.	Sarana dan prasarana sekolah			
3.	Perlengkapan pembelajaran			
4.	Jurnal pembelajaran Tahfidz			
5.	Buku pantauan siswa			
6.	Daftar capaian hafalan siswa			

Lampiran 4 *Field note*

Fieldnotes Wawancara Kepala Sekolah

Kode : W. 01
 Informan : Bapak Isnandariawan, S.Pd.I
 Hari, tanggal dan waktu : Jum'at, 14 April 2023 pukul 09.00 -10.00
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Pada hari Juma'at, 14 April 2023 saya datang ke SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk melanjutkan penelitian. Saya datang ke sekolah bermaksud untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura yaitu Bapak Isnandariawan S.Pd.I pada pukul 09.00. Saya dipersilakan untuk langsung masuk ke ruang kepala sekolah untuk melakukan wawancara dengan beliau.

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan narasumber.

Peneliti : Assalamu'alaikum.

Pak Is : Wa'alaikumussalam masuk mbak.

Peneliti : Baik pak.

Pak Is : Silakan duduk mbak. Ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Perkenalkan, saya Fadia Maratush Sholihah mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta yang sedang melakukan penelitian di sekolah ini. Untuk judul penelitian saya "Implementasi metode Talaqqi dan Talqin di kelas rendah melalui program Tahfidz di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023" yang ingin saya tanyakan itu mengenai sejarah berdirinya SDIT Taqiyya Rosyida dan mengenai program Tahfidz di SDIT Taqiyya Rosyida. Sejak kapan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura berdiri?

Pak Is : SDIT berdiri sejak tahun 2012 dalam kondisi sudah selesai di bangun hingga sampai saat ini di tahun 2023 sehingga sudah 11 tahun SDIT sudah berdiri. Ditahun ini juga pada bulan juni kegiatan pembelajaran di mulai.

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo?

Pak Is : Sejarah berdirinya SDIT Taqiyya Rosyida dulunya merupakan merupakan gabungan dari dua yayasan. Pertama yakni yayasan Ar-Rosyid kemudian ada yayasan baru yang belum ada namanya, terus sepakat untuk bergabung akhirnya diberi nama yayasan Taqiyya Rosyida. Yayasan ini membawahi 2 TK, 1 SD, dan 1 SMP. Dari awal berdiri SDIT Taqiyya Rosyida pada tahun 2012 terdapat 31 siswa yang belajar disini. Disusul tahun-tahun berikutnya terus bertambah kuota penerimaan peserta didik baru setiap tahunnya hingga sampai saat ini di tahun ajaran 2022/2023 jumlah siswa di SDIT Taqiyya Rosyida ada 573 siswa.

Peneliti : Sejak kapan program Tahfidz ini diadakan?

Pak Is : Kalau program Tahfidz ini merupakan program unggulan jadi sudah ada sejak awal pembelajaran yaitu di tahun 2012 jadi sudah menjadi program kita sejak awal pembelajaran terkait dengan penyempurnaan penyempurnaan program Tahfidz selalu berjalan secara progresif mungkin di awal targetnya hanya 2 juz menjadi 3 juz lambat laun kita ada penyempurnaan penyempurnaan berdasarkan evaluasi ternyata ada beberapa anak yang memiliki kemampuan kemampuan yang lebih oleh karena itu kita wadahi anak-anak itu. Karena anak-anak ini memiliki kekhususan maka diberi nama program Tahfidz Khusus atau PK.

Peneliti : Bagaimana tanggapan bapak mengenai program Tahfidz, dan apa tujuan serta manfaat adanya program tahfidz ini?

- Pak Is : Tujuan program Tahfidz yaitu untuk membunyikan Al-Qur'an yang menjadi salah satu wasilah kita untuk menyebarkan agama Islam yaitu dengan mempertahankan Hafidz dan hafidzah. Kemudian yang kedua dengan kita membuat program Tahfidz adalah menjadi bagian dari wasilah kita serta keberkahan untuk SDIT Taqiyya Rosyida. Dan yang terakhir program khusus ini menjadi program yang menjadi wasilah bagi kita sebagai para guru dimana kita punya dua jalur untuk optimis yaitu dengan daya upaya kami melaksanakan program khusus menjadi amal ibadah kami ketika anak-anak sudah menjadi para Hafidz Al-Qur'an. Alhamdulillah SDIT Taqiyya Rosyida sudah menghasilkan 3 Hafiz 30 juz siswa kita yang sudah di SMP. Kemudian manfaat program Tahfidz kalau secara kelembagaan menjadi studi banding kalau secara hierarki kepada Allah SWT juga sebagai pengabdian kita untuk menjaga agama Allah yang tertera dalam surat Muhammad ayat 7 "Hai orang-orang yang beriman apabila kamu menolong hamba-hamba Allah maka Allah akan menolongmu." Dan secara pribadi kita mempunyai beban moral untuk menjaganya sehingga sebisa mungkin kita menjaga program Tahfidz ini. Harapannya untuk ke depan kita bisa mempertahankan program Tahfidz dan semoga lebih baik kedepannya. Dan kami mempunyai prinsip tidak boleh berhenti dalam satu. Karena pendidikan itu *Never Ending* dan selalu berproses serta selalu mencoba hal-hal baru untuk tetap mempertahankan adab. Kita punya rencana tahun depan atau tahun depannya kita pengen membuka kelas Tahfidz Di mana kelas Tahfidz ini benar-benar disupport dan didukung dari sistem maupun yang lainnya berkaitan dengan capaian targetan dari kelas 1 sampai kelas 6 sejumlah 10 juz dan ini sudah kita formulasikan dan tinggal menunggu dari Yayasan ACC atau tidak.
- Peneliti : Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz di kelas rendah?

- Pak Is : Sejak tahun 2015 kita pakai metode Talaqqi. Sama dengan yang kelas tinggi juga pakainya metode Talaqqi.
- Peneliti : Apakah benar di sini Tahfidznya dibagi menjadi 2 kelas pak?
- Pak Is : Ya, memang pembelajaran Tahfidz di sini kita bagi menjadi 2 kelas, yakni kelas reguler dan ada yang namanya kelas Program khusus. Pembagian kelas ini disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- Peneliti : Apa saja upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 2B?
- Pak Is : Beberapa progresif program Tahfidz terakhir kita memiliki angan-angan dan belum tercapai yaitu pengampu dari program Tahfidz adalah merupakan seorang Hafiz dan Hafidzah dan hal tersebut menjadi terobosan terkini pada tahun 2023 yang sudah berjalan 1 tahun yakni pengampunya dari program khusus adalah dari orang-orang khusus juga. Insya Allah di tempat kami sudah ada dua Hafidz Hafidzah dari guru SDIT Taqiyya Rosyida. Karena ada 6 kelompok dari kelas 1 2 3 4 5 dan 6 dan baru ada dua guru maka yang 3 kita ambilkan dari luar yang kualifikasinya adalah merupakan seorang Hafidz dan Hafidzah. Untuk itu kita ada kerjasama dengan pondok untuk membantu kami mengajar Tahfidz.
- Peneliti : Apa saja kendala atau hambatan yang dialami guru tahfidz dalam implementasi metode Talaqqi dan Talqin di kelas rendah?
- Pak Is : Kalau kendala pasti ada dalam menjalankan sebuah program yang merupakan rangkaian untuk berproses untuk lebih baik kedepannya. Baik itu kendala secara teknis ataupun yang lain. Namun apapun kendala yang kita hadapi harus dapat diselesaikan dengan baik. Dan itu nanti bisa jadi pelajaran untuk dapat mewujudkan tujuan yang ada, tentunya untuk menjadi lebih baik kedepannya.
- Peneliti : Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
- Pak Is : Pada prinsipnya adalah melakukan komunikasi, koordinasi, dan eksekusi. Hal ini sudah saya sampaikan ke teman-teman juga

sehingga permasalahan bisa segera terdeteksi, segera teratasi dan tidak berlarut-larut. Harapan kita jika sudah tau ada permasalahan A maka kita harus segera selesaikan masalah A dan besok jangan sampai ada lagi permasalahan A sehingga permasalahan yang kemaren jangan sampai terulang kembali.

Peneliti : Apakah ada kerjasama antara guru tahfidz dengan kepala sekolah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 2B?

Pak Is : Karena harus adanya komunikasi tadi, maka kita ada pertemuan secara legal dan formal yang dijadwalkan untuk pertemuan dengan guru tahfidz itu sebulan sekali. Kalau bertemu dengan koordinator program Tahfidz itu setiap hari. Untuk kerjasama yang lain yaitu untuk guru di program khusus itu kita bekerjasama dengan pondok hafidz Qur'an. Jadi untuk guru di program khusus tersebut kita datangkan para hafidz dan Hafidzah untuk membantu mengajar Tahfidz di program khusus.

Peneliti : Baik pak, terimakasih atas waktu yang telah diberikan.

Pak Is : Iya sama-sama mbak.

Fieldnotes Wawancara Guru Tahfidz

Kode : W. 02
 Informan : Ustadzah Agvio Audita
 Hari, tanggal dan waktu : Rabu, 12 April 2023 pukul 09.00 - 10.00
 Tempat : Masjid SDIT Taqiyya Rosyida

Pada hari Rabu, 12 April 2023 saya datang ke SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk melanjutkan penelitian. Saya datang ke sekolah bermaksud untuk melakukan wawancara dengan guru Tahfidz Program Khusus SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura yaitu ustadzah Agvio Audita pada pukul 09.00. Saya diajak ke msjid sekolah untuk melakukan wawancara dengan beliau.

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan narasumber.

Peneliti : Assalamu’alaikum.
 Us Vio : Wa’alaikumussalam masuk mbak.
 Peneliti : Baik us.
 Us Vio : Silakan duduk mbak. Ada yang bisa saya bantu?
 Peneliti : Perkenalkan, saya Fadia Maratush Sholihah mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta yang sedang melakukan penelitian di sekolah ini. Untuk judul penelitian saya “Implementasi metode Talaqqi dan Talqin di kelas rendah melalui program Tahfidz di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023”. Begini us ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan kepada ustadzah itu mengenai implementasi metode Talaqqi dan Talqin di SDIT Taqiyya Rosyida utamanya di kelas rendah. Sebelumnya apakah benar ustadzah Vio disini memegang kelas Tahfidz Program Khusus kelas 2?
 Us Vio : Ooo... iya betul mbak.
 Peneliti : Baik us. Langsung saja nggih. Pada hari apa dan jam berapa pembelajaran Tahfidz Program Khusus dikelas 2B dilaksanakan?
 Us Vio : Kalau efektifnya Tahfidz di sini dilaksanakan pada hari selasa sampai dengan hari jum’at pukul 07.35 – 8.15 jadi ada sekitar 40

menit setiap paginya. Kalau hari senin tidak ada upacara bendera ya biasanya diisi dengan Tahfidz, namun kalau ada upacara bendera jadi jamnya di alihkan untuk upacara bendera. Kemudian hari sabtunya tidak ada tahfidz lagi karena hari sabtu di sini kegiatan setelah sholat dhuha adalah ekstrakurikuler. Jadi memang hari sabtu full untuk kegiatan ekstrakurikuler begitu mbak. Berhubung ini masuk bulan suci Ramadhan untu tahfidz setiap pagi itu 60 menit, dari pukul 08.00 – 09.00 WIB.

Peneliti : Baik us. Apa saja tujuan dan manfaat dari adanya program tahfidz ini?

Us vio : Untuk tujuan adanya program Tahfidz disini adalah untuk membekali pada diri siswa sebagai generasi yang sholih sholihah, generasi yang cinta Al-Qur'an dengan menghafalnya.

Peneliti : Kemudian, bagaimana proses pembelajaran tahfidz di kelas 2B?

Us Vio : Jadi setiap pagi selalu kita mulai dengan murojaah bersama-sama dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan setoran sesuai dengan capaian masing-masing siswa secara bergantian. Setelah selesai nanti baru kita Talaqqi untuk bekal setoran di hari berikutnya.

Peneliti : Bagaimana implementasi yang ustadzah lakukan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien dalam pembelajaran Tahfidz?

Us Vio : Untuk kegiatan opening setiap hari pembelajaran dibuka dengan murojaah surat yang sudah dihafalkan di hari sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan setoran Untuk program khusus. Karena di PK setoran dilakukan sesuai dengan capaian masing-masing siswa jadi setorannya setiap hari. Karena di PK tidak sama di reguler jika di reguler disamakan surat dan ayat yang dihafal dan yang disetorkan. Setelah setoran guru mentalaqqi siswa untuk dapat disetorkan di hari berikutnya. Di program khusus sistem pembelajaran hampir sama dengan di reguler namun karena ada siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an maka mereka ditalaqqi

setelah setoran. Kemudian setelah ditalaqqi mereka mencari tempat sendiri untuk bisa mempersiapkan hafalannya dan menyetorkan kepada gurunya sesuai dengan target masing-masing. Untuk evaluasi biasanya dilakukan pada saat siswa setoran. Jadi kita langsung memberikan penilaian juga sekaligus membenarkan bacaan siswa jika ada yang salah atau kurang pas ya tugas kita membenarkan.

Peneliti : Metode apa yang ustadzah gunakan untuk memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur`an di kelas rendah?

Us Vio : Untuk metodenya kita tetap pakai metode Talaqqi baik di kelas PK maupun reguler. Jadi kita lafadzkan dulu ayat yang akan dihafal sebanyak 3-4 kali untuk dipahami oleh siswa kemudian siswa diminta untuk menirukan yang sudah kita lafadzkan.

Peneliti : Apa yang membedakan di kelas PK dengan kelas reguler dalam kegiatan pembelajaran tahfidz?

Us Vio : Hal ini disesuaikan dengan kemampuan menghafal siswa. Jadi masing-masing siswa kan mempunyai kemampuan yang berbeda, nah dari perbedaan tersebut kita kategorikan menjadi 3 yakni siswa yang mampu cepat menghafal, kemudian siswa dengan kemampuan sedang, dan siswa dengan kemampuan biasa saja dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk yang PK ini merupakan kumpulan siswa yang cepat menghafal kemudian siswa dengan kemampuan sedang dalam menghafal bisa kita masukkan ke PK jika dirasa dia mampu mengikuti. Namun jika tidak siswa ini masuk ke kelas reguler dengan siswa yang mempunyai kemampuan menghafal yang biasa saja.

Peneliti : Bagaimana upaya yang ustadzah lakukan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas rendah?

Us Vio : Upaya agar bisa mencapai target di kelas rendah yakni dengan mentargetkan satu hari dua baris atau *one day two row* jadi ketika setiap hari ditargetkan dua baris untuk kelas reguler. Kemudian

untuk program khusus itu targetnya adalah satu hari 4 baris namun bisa juga lebih tergantung dengan kemampuan siswa.

Peneliti : Apa saja faktor yang dapat mendukung upaya untuk meningkatkan hafalan Al-Qur`an di kelas rendah?

Us Vio : Jadi kita ada Play murottal merupakan salah satu metode yang dipakai adalah metode Wafa dari kami sudah menyediakan 3 juz dan filenya sudah tersedia ayat demi ayat selain itu kami juga sediakan speaker untuk mendukung file murottal yang diplay melalui HP dari masing-masing pengampu di kelas reguler. Jadi guru tinggal cari ayat yang hari ini sedang dihafal dan diputar secara berulang hal ini bertujuan untuk menambah kekuatan hafalan sambil mengulang hafalan serta menyetorkan kepada pengampu. Untuk kelas PK karena capaian hafalan mereka berbeda kita sudah sediakan link drive yang bisa diakses untuk dapat memutar murottal juga. File tersebut dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

Peneliti : Apakah ada kendala atau hambatan yang dialami pada saat kegiatan pembelajaran tahfidz di kelas rendah, jika ada apa saja hambatan tersebut?

Us Vio : Kalau kendala biasanya ada pada siswa yang notabene masih anak-anak apalagi di kelas rendah ini sering terjadi yaitu pada saat siswa lagi tidak mood untuk hafalan. Belum lagi nanti dalam pengkondisian siswa yang bisa dibilang lumayan sulit untuk dapat dikondisikan.

Peneliti : Apa saja yang ustadzah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut agar siswa mudah dalam menghafal Al-Qur`an?

Us Vio : Biasanya saya ajak bermain dulu sebentar untuk mengembalikan mood siswa dan pembelajaran bisa berjalan sebagaimana mestinya. Kadang juga kita ganti suasana yang biasanya di masjid dan itu ada beberapa kelompok PK yang lain juga kadang kita cari tempat yang nyaman untuk belajar, ya kadang di perpustakaan, kadang juga di

gazebo. Tidak lupa juga kita selalu berikan motivasi untuk siswa agar lebih semangat untuk menghafal.

Peneliti : Apa saja yang dapat mendukung pembelajaran tahfidz dikelas rendah utamanya di PK agar dapat berjalan dengan lancar?

Us Vio : Untuk mendukung pembelajaran Tahfidz ini agar siswa tidak bosan, tidak jenuh kadang kita mengadakan acara atau sekedar mengumpulkan siswa untuk kita motivasi agar lebih semangat lagi untuk menghafal. Kadang juga setiap sebulan sekali atau setiap dua pekan sekali undang orang dari luar untuk berkisah yang kaitannya dengan cinta Al-Qur'an agar siswa tertarik untuk menghafal Al-Qur'an.

Peneliti : Bagaimana caranya agar ustadzah dapat mengetahui peningkatan hafalan Al-Qur'an di kelas rendah?

Us Vio : Kami memantau hafalan siswa melalui buku pantauan yang sudah disediakan dari sekolah jadi siswa yang sudah setoran ditulis di dalam buku pantauan. Yang ditulis yakni ada capaian hafalan, paraf pengampu, surat yakni nama surat dan ayatnya beserta tanggal dan kita nanti setiap 3 bulan di pertengahan semester ada ujian lisan jadi dari 3 bulan itu misal dapat 3 surat nanti itu diujikan dan dimasukkan ke nilai rapor.

Peneliti : Apakah ada kegiatan lain di luar pembelajaran tahfidz untuk mendukung siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di kelas rendah?

Us Vio : Ada, missal di hari sabtu itu kadang kita adakan Murojaah akbar untuk kelas rendah. Kemudian, selain itu ada juga di akhir semester biasanya kita ada Juziyah sekali duduk. Dan juga ada khataman.

Peneliti : Baik us, terimakasih atas waktu yang telah diberikan.

Us Vio : Iya sama-sama mbak.

***Fieldnotes* Wawancara Koordinator Tahfidz**

Kode : W. 03
 Informan : Ustadz Muhammad Hanif Islamul Haq
 Hari, tanggal dan waktu : Kamis, 13 April 2023 pukul 09.15 - 10.10
 Tempat : Kantor Yayasan SDIT Taqiyya Rosyida

Pada hari Juma'at, 14 April 2023 saya datang ke SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk melanjutkan penelitian. Saya datang ke sekolah bermaksud untuk melakukan wawancara dengan koordinator program Tahfidz di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura yaitu Bapak Muhammad Hanif Islamul Haq pada pukul 09.00. Saya dipersilakan untuk menuju ruang Kantor Yayasan SDIT Taqiyya Rosyida untuk melakukan wawancara dengan beliau.

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan narasumber.

Peneliti : Assalamu'alaikum.

Tadz Hanif : Wa'alaikumussalam masuk mbak.

Peneliti : Baik pak.

Tadz Hanif : Silakan duduk mbak. Ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Perkenalkan, saya Fadia Maratush Sholihah mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta yang sedang melakukan penelitian di sekolah ini. Untuk judul penelitian saya "Implementasi metode Talaqqi dan Talqin di kelas rendah melalui program Tahfidz di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023" untuk itu apakah ustadz bersedia untuk saya wawancara?

Tadz Hanif : Iya mbak, silakan.

Peneliti : Baik tadz langsung saja nggih. Apa tujuan dan manfaat dari adanya program tahfidz ini?

Tadz Hanif : Program Tahfidz di SDIT Taqiyya Rosyida bertujuan agar siswa mempunyai dasar Al-Qur'an dan membekali sejak dini untuk cinta Al-Qur'an serta mempunyai hafalan dan mempersiapkan generasi Qur'ani generasi Rabbani.

Peneliti : Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz di kelas rendah?

Tadz Hanif : Dari kelas rendah maupun kelas tinggi kita tetap pakai metode Talaqqi. Baik itu di program khusus maupun di reguler. Dari yang sebelumnya hanya murojaah setiap pagi, kemudian saya bergabung disini pada 2015 sejak saat itu juga kita menggunakan metode Talaqqi.

Peneliti : Apa yang membedakan dari program khusus dengan reguler?

Tadz Hanif : Jadi Program Tahfidz di SDIT Taqiyya Rosyida ada dua macam program Tahfidz program khusus dan reguler. Program reguler berada di kelas dengan target setiap tahun adalah setengah juz sehingga target ketika di kelas ada di kelas 6 adalah hafal 3 juz yakni juz 30 juz 29 juz 28. Pada program khusus setiap tahunnya ditargetkan satu juz jadi nanti setelah selesai di kelas 6 bisa hafal 6 juz.

Peneliti : Mengapa menggunakan metode Talaqqi?

Tadz Hanif : Karena metode Talaqqi ini kita adopsi dari metode Kuttub yakni metode pembelajaran di zaman Rasulullah SAW. Karena sekolah dasar di zaman Rasulullah itu dulu yang diutamakan adalah adab dan Al-Qur'an. Oleh karena itu hal ini selaras dengan tujuan adanya program Tahfidz yakni untuk membekali siswa sejak dini untuk mengutamakan adab dan cinta Al-Qur'an.

Peneliti : Bagaimana perkembangan siswa kelas khusus di kelas 2B terhadap pembelajaran tahfidz?

Tadz Hanif : Perkembangan siswa program khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa di sini dibagi menjadi dua tingkatan yakni di great A yang merupakan tingkatan cepat dan great B di tingkatan sedang dan C, D ini biasa atau di reguler. Great B ini melihat kemampuan siswa jika dia mampu diprogram khusus maka dimasukkan di program khusus untuk great A sendiri sudah diseleksi oleh pengampu dari masing-masing kelas dan dimasukkan ke program khusus.

Peneliti : Bagaimana pengimplementasian program Tahfidz?

Tadz Hanif : Setiap hari pembelajaran dibuka dengan murojaah surat yang sudah dihafalkan di hari sebelumnya untuk program khusus sendiri setorannya setiap hari karena di program khusus tidak sama di reguler jika di reguler disamakan surat dan ayat yang dihafal namun di program khusus target hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Di program khusus sistem pembelajaran hampir sama dengan di reguler namun karena ada siswa yang sudah bisa membaca Alquran. Di program khusus sistem pembelajarannya yakni siswa ditalaqqi di akhir pembelajaran 4 baris secara berulang berharap agar siswa nanti bisa mempersiapkan hafalannya ketika di rumah bisa mengulang-ulang hafalan yang sudah diberikan oleh gurunya dan bisa disetorkan keesokan harinya kepada guru pengampu. Setelah ditalaqqi mereka mencari tempat sendiri untuk bisa mempersiapkan hafalannya dan menyetorkan kepada gurunya sesuai dengan target masing-masing.

Peneliti : Apakah ada kendala atau hambatan yang dialami pada saat kegiatan pembelajaran tahfidz di kelas 2B, jika ada apa saja hambatan tersebut?

Tadz Hanif : Hambatan tentu ada. Mungki hambatan ini ada pada saat pengkondisian anak, guru harus ekstra untuk mengajar. Jika guru tersebut belum berpengalaman tentu akan merasa kesulitan. Namun untuk guru yang sudah berpengalaman ini dapat menyesuaikan dengan metode Talaqqi tersebut.

Peneliti : Apa saja faktor yang dapat menghambat dan mendukung pembelajaran tahfidz di kelas 2B?

Tadz Hanif : Faktor penghambat yakni ada pada kedatangan anak di program khusus karena program khusus sendiri tempatnya juga dikhususkan di luar kelas, selain itu kemampuan anak untuk mengafal itu masing-masing. Karena pembelajaran di luar kelas maka juga memerlukan waktu juga untuk dapat mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemudian hambatan lain adalah kendala

pada guru di kelas yang perbandingannya ada sekitar 1 banding 20 di mana sistem pembelajarannya sehabis di Talaqqi untuk siswa bisa menyetorkan bareng-bareng jika waktunya mepet tapi kalau waktunya memungkinkan untuk setoran sendiri-sendiri ya bisa setoran sendiri-sendiri namun sebenarnya sudah disediakan pekan setoran jadi selama Tahfidz 5 hari di hari pertama kedua ketiga dan keempat itu untuk mentalaqqi siswa nah kemudian di hari kelima adalah waktu untuk setoran. Faktor pendukungnya yakni bagaimana guru bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan justru senang mengikuti pembelajaran.

Peneliti : Kemudian bagaimana cara untuk mengatasi kendala yang ada ini?

Tadz Hanif : Untuk mengatasi kendala tersebut dari sekolah setiap sebulan sekali atau setiap dua pekan sekali nanti siswa dikumpulkan dan kita hadirkan mungkin ustad dari luar untuk bisa memotivasi siswa atau bisa juga berkisah mengenai cinta Al-Qur'an agar siswa semakin tertarik untuk menghafal AlQur'an.

Peneliti : Baik ustadz, terimakasih atas waktu yang telah diberikan.

Tadz Hanif : Iya sama-sama mbak.

***Fieldnotes* Wawancara Siswa Tahfidz Program Khusus**

Kode : W. 04
 Informan : Hanifah Laila Maulida
 Hari, tanggal dan waktu : Kamis, 13 April 2023 pukul 08.10 - 08.33
 Tempat : Gazebo SDIT Taqiyya Rosyida

Pada hari Kamis, 13 April 2023 saya datang ke SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk melanjutkan penelitian. Saya datang ke sekolah bermaksud untuk melakukan wawancara dengan siswa di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura yaitu Hanifah Laila Maulida dari kelas 2B yang menjadi salah satu siswa di kelas Tahfidz Program Khusus pada pukul 08.10. Kebetulan saat itu pembelajaran Tahfidz sudah selesai, kemudian saya meminta waktu sebentar kepada Hanifah untuk di wawancara.

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan narasumber.

Peneliti : Assalamu'alaikum.
 Hanifah : Wa'alaikumussalam kak.
 Peneliti : Kalau boleh tahu nama adek siapa ya?
 Hanifah : Namaku Hanifah Laila Maulida, panggil aja Hanifah kak.
 Peneliti : Halo Hanifah... Perkenalkan, saya Fadia Maratush Sholihah mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta, kakak mau wawancara dengan adik. Apa Hanifah bersedia kakak wawancarai?
 Hanifah : Iya boleh kak.
 Peneliti : Menurut kamu, bagaimana KBM mata pelajaran Tahfidz di kelas?
 Hanifah : Aku suka pelajaran Tahfidz. Karena aku senang menghafal kak apalagi ada banyak teman jadi kita bisa simak-simakan hafalan kita. Terus setiap hari kita harus setoran 3 - 4 baris gitu. Jadi kita bisa tukeran sma teman untuk simakan jadi seru deh belajarnya.
 Peneliti : Apakah kamu suka dengan pelajaran Tahfidz yang disampaikan oleh guru pada saat mengajar di kelas?

- Hanifah : Iya aku suka kak, karena pas Tahfidz kita gak Cuma hafalan aja. Kalau sudah hafal kita setoran gentian gitu antri. Kadang juga Us Vio ajak kita buat bermain, terus sambung ayat gitu jadi seru belajarnya.
- Peneliti : Pernahkah kamu merasa bosan ketika mengikuti mata pelajaran Tahfidz?Alasannya kenapa?
- Hanifah : Tidak. Soalnya kan pas Tahfidz gak hafalan terus, kadang kita diajak bermain juga.
- Peneliti : Hanifah pernah tidak mengalami kesulitan untuk menghafal Al-Qur'an?
- Hanifah : Pernah, kalau ayatnya panjang-panjang mesti susah hafalnya.
- Peneliti : Bagaimana cara kamu untuk menjaga agar hafalan yang kamu miliki agar tidak mudah hilang?
- Hanifah : Yaa aku harus murojaah terus. Biar tidak lupa-lupa.
- Peneliti : Apa usaha yang adik lakukan di luar sekolah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an?
- Hanifah : Biasanya aku murojaah di rumah sehabis sholat Magrib. Terus juga kadang nambah hafalan sendiri biar cepet selesai hafalin suratnya.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan orangtua Hanifah kalau kamu saat ini masuk di kelas Tahfidz PK?
- Hanifah : Orang tua aku senang sekali aku bisa hafal Al-Qur'an.
- Peneliti : Berapa jumlah surah atau juz yang dapat kamu hafalkan saat ini?
- Hanifah : Aku sudah hafal juz 30. Terus sekarang lanjut hafalan juz 29. Sekarang aku lagi hafalan Surat Nuh kak.
- Peneliti : Wahh... Hanifah hebat. Lalu menurut kamu, seperti apa cara atau metode yang dapat memudahkan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?
- Hanifah : Biasanya aku baca dulu ayat yang mau di hafal terus diulang-ulang sampe 5 kali. Kalau udah aku coba tutup Al-Qur'annya terus aku hafalin 5 kali juga. Di ulang terus sampai hafal.
- Peneliti : Apa yang membuat adik senang belajar menghafal Al-Qur'an?

- Hanifah : Karena dengan menghafal Al-Qur'an kita bisa dapat pahala. Terus juga ada banyak sekali manfaatnya yang kita dapatkan kalau hafal Al-Qur'an.
- Peneliti : Media apa saja yang digunakan guru adik dalam pembelajaran Tahfidz?
- Hanifah : Kadang sih diPlay kan murottal biar gak bosan juga. Dan bisa diulang-ulang sampai aku hafal.
- Peneliti : Oooo begitu yaa dek. Baiklah terimakasih ya sudah meluangkan waktunya untuk kakak wawancara. Kalau begitu kakak pamit dulu. Tetap semangat belajarnya yaa.
- Hanifah : Iya kak

***Fieldnotes* Wawancara Siswa Tahfidz Program Khusus**

Kode : W. 05
Informan : Mochamad Javier Al-Hasbi
Hari, tanggal dan waktu : Kamis, 13 April 2023 pukul 08.35 - 09.10
Tempat : Gazebo SDIT Taqiyya Rosyida

Pada hari Kamis, 13 April 2023 saya datang ke SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk melanjutkan penelitian. Saya datang ke sekolah bermaksud untuk melakukan wawancara dengan siswa di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura yaitu Mochamad Javier Al-Hasbi dari kelas 2A yang menjadi salah satu siswa di kelas Tahfidz Program Khusus pada pukul 08.35. Kebetulan saat itu pembelajaran Tahfidz sudah selesai, kemudian saya meminta waktu sebentar kepada Javier untuk di wawancara.

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan narasumber.

Peneliti : Assalamu'alaikum.

Javier : Wa'alaikumussalam kak.

Peneliti : Kalau boleh tahu nama adik siapa ya?

Javier : Namaku Mochamad Javier Al-Hasbi, biasa dipanggil Javier kak.

Peneliti : Haii Javier... Perkenalkan, saya Fadia Maratush Sholihah mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, kakak mau wawancara dengan adik. Apa Javier bersedia kakak wawancarai?

Javier : Iya boleh kak.

Peneliti : Menurut kamu, bagaimana KBM mata pelajaran Tahfidz di kelas?

Javier : Biasanya kita murojaah dulu satu surat bareng-bareng sama ustadzah juga. Habis itu antri buat setoran gitu kak. Sekarang aku sudah selesai hafalan juz 30 terus lanjut ke juz 29 deh. Hafalannya kita sendiri-sendiri jadi bisa fokus ke hafalan kita sendiri tidak bareng-bareng.

Peneliti : Apakah kamu suka dengan pelajaran Tahfidz yang disampaikan oleh guru pada saat mengajar di kelas?

- Javier : Suka, karena kadang diajak bermain biar gak bosan. Diajak tebak-tebakan surat atau juga sambung ayat gitu. Jadi gak bosan deh.
- Peneliti : Pernahkah kamu merasa bosan ketika mengikuti mata pelajaran Tahfidz?Alasannya kenapa?
- Javier : Iya pernah. Karena ayatnya susah buat dihafal salah-salah terus.
- Peneliti : Kamu pernah tidak mengalami kesulitan untuk menghafal Al-Qur'an?
- Javier : Pernah kalau ayat yang dihafal panjang mesti susah di hafal.
- Peneliti : Bagaimana cara kamu untuk menjaga agar hafalan yang kamu miliki agar tidak mudah hilang?
- Javier : Harus sering-sering murojaah kak, biar gak lupa.
- Peneliti : Apa usaha yang adik lakukan di luar sekolah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an?
- Javier : Biasanya aku murojaah sama ayah ibu sehabis sholat magrib. Atau juga kadang murojaah sendiri sehabis subuh, sebelum berangkat sekolah.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan orangtua Hanifah kalau kamu saat ini masuk di kelas Tahfidz PK?
- Javier : orangtuaku senang dan bangga. Mereka selalu nemenin aku buat hafalan biar bisa bertambah terus hafalanku biar gak mudah lupa juga makanya sering murojaah bareng di rumah.
- Peneliti : Berapa jumlah surah atau juz yang dapat kamu hafalkan saat ini?
- Javier : Aku sudah hafal juz 30. Terus sekarang lanjut hafalan juz 29. Sekarang aku lagi hafalan Surat Al-Mudatsir.
- Peneliti : Wahh... hebat yaa kamu. Lalu menurut kamu, seperti apa cara atau metode yang dapat memudahkan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?
- Javier : Kalau hafalan di rumah mesti dibacain sama orang tua bareng-bareng gitu. Tapi aku juga kadang hafalan sendiri di kamar, di baca-baca ayatnya 5 kali sampe hafal.
- Peneliti : Apa yang membuat kamu senang belajar menghafal Al-Qur'an?

Javier : Dapat pahala dari Allah. Terus juga kalau hafalannya bagus bisa ikut lomba-lomba gitu mewakili sekolah.

Peneliti : Media apa saja yang digunakan guru saat pembelajaran Tahfidz?

Javier : Biasanya setoran gitu sama bawa buku pantauan terus nanti dimintakan tanda tangan ke ustadzah gitu. Kalau kita udah selesai hafalan kan terus setoran nanti di buku pantauan di tulis surat sama ayatnya terus di kasih tanda tangan. Ada juga poster kak ditempel di kelas. Itu jadwal murojaah setiap ganti pelajaran sama ustdzah murojaah dulu.

Peneliti : Oooo begitu yaa dek. Baiklah terimakasih ya sudah meluangkan waktunya untuk kakak wawancara. Kalau begitu kakak pamit dulu. Tetap semangat belajarnya yaa.

Javier : Iya kak.

Kode : O.1

Hari/tanggal : Senin, 10 Maret 2023

Waktu : Pukul 07.35 - 8.15 WIB

Tempat : Kelas 2A

Deskripsi :

Pukul 07.35 guru memasuki kelas untuk melaksanakan pembelajaran Tahfidz. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan murojaah bersama-sama ayat yang sudah dihafal kemarin yakni surat At-Tariq. Setelah selesai guru melanjutkan Talaqqi sebanyak 2 ayat. Guru menulis lafadz ayat yang akan dihafal di papan tulis kemudian melafalkan ayat pertama sebanyak 3 kali. Siswa membaca 5 kali. Guru menyimak bacaan siswanya satu persatu. Kemudian dilanjutkan ayat 2 seperti mentalaqqi ayat pertama tadi. Setelah selesai ditalaqqi siswa di cek satu persatu bacaannya oleh guru sekaligus guru membenarkan baik itu panjang pendek, makraj, dan tajwidnya jika ada yang salah. Hal tersebut dilakukan sampai habis 1 surah. Setelah selesai siswa melakukan setoran hafalan. Baru kemudian dilanjutkan ke surah berikutnya. Ketika setoran guru mengisi buku pantauan siswa dan mencatat target capaian hafalan siswa.

Kode : O.2

Hari/tanggal : Senin, 10 April 2023

Waktu : Pukul 08.00 - 09.00 WIB

Tempat : Gazebo SDIT Taqiyya Rosyida

Deskripsi :

Siswa berkumpul di gazebo pukul 08.00. guru mengkondisikan siswa dengan posisi duduk melingkar untuk mengikuti pembelajaran Tahfidz. Kegiatan pembelajaran Diawali dengan murojaah bersama Surah At-Tariq. Kemudian guru mulai untuk Talaqqi. Guru melafadzkan ayat pertama sebanyak 3 kali, kemudian siswa menirukan lafadz tersebut sebanyak 5 kali. Kemudian lanjut ayat kedua, guru melafadzkan ayat pertama sebanyak 3 kali, kemudian siswa menirukan lafadz tersebut sebanyak 5 kali. Begitu seterusnya sampai dengan ayat ke 5. Selanjutnya melafdzkan bersama-sama ayat 1-5 dan diulang sebanyak 3 kali. Setelah selesai siswa diberi waktu untuk persiapan setoran. Siswa antri untuk setoran kepada guru dengan membawa buku pantauan masing-masing. Pada saat setoran guru membenarkan bacaan siswa agar bacaan sesuai panjang pendeknya, urutan ayat sesuai dengan Al-Qur'an serta disesuaikan dengan makhraj dan tajwidnya. Setelah selesai murojaah siswa berkumpul lagi untuk menutup kegiatan pembelajaran Tahfidz pagi itu. Guru juga mencatat capaian target hafalan siswa untuk mengetahui perkembangan hafalan siswa dan sebagai bahan evaluasi. Di kelompok PK ini siswa sangat antusias untuk hafalan terlihat dari target capaian mereka dari 13 siswa, sebanyak 7 siswa sudah melanjutkan hafalan juz 29.

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

a. Daftar Catatan Capaian Hafalan Siswa kelas 2 PK

No	Nama	Keterangan
1.	Hanifah Lila Maulida	Juz 29 (Nuh)
2.	Roro Anggun Kinanti	Juz 30 (Al-Insyiqaq)
3.	Azizah Anindita Putri	Juz 29 (Al-Insan)
4.	Shafiqah Oktavia Kirana Suprpto	Juz 30 (Al-Buruj)
5.	Naura Fazila	Juz 29 (Nuh)
6.	Muhammad Luffy Putra Arzy	Juz 30 (Al-Fajr)
7.	Fatihul Ihsan Albana	Juz 29 (Al-Insan)
8.	Mochamad Javier Al-Hasbi	Juz 29 (Al-Mudatsir)
9.	Muhammad Keanu Miftahul Falah	Juz 30 (An-Naba)
10.	Harun Naufal Mustaqim	Juz 29 (Al-Mudatsir)
11.	Naufal Dzaky El Ghifary	Juz 30 (Abasa)
12.	Alrafaeza Zaka Ata Defino	Juz 30 (Al-Mutafifin)
13.	Kamazhian Kuilan Abizam	Juz 29 (Al-Mursalat)

b. Lembar Penilaian Siswa

No	Nama	Surah	Nilai
1.	Hanifah Lila Maulida	Al Muzammil, Al Mudatsir, Al Qiyamah	95
2.	Roro Anggun Kinanti	An Naba, An Naziat, Abasa	95
3.	Azizah Anindita Putri	Al Insan, Al Mursalat, An Naba	95
4.	Shafiqah Oktavia Kirana Suprpto	Al Ghosiyah, Al Fajr, Al Balad	90
5.	Naura Fazila	Al Mulk, Al Qolam, Al Haqqoh	95
6.	Muhammad Luffy Putra Arzy	Al Balad, As Syam, Al Lail	90
7.	Fatihul Ihsan Albana	Al Insan, Al Mursalat, An Naba	95
8.	Mochamad Javier Al- Hasbi	Al Muzammil, Al Mudatsir, Al Qiyamah	90
9.	Muhammad Keanu Miftahul Falah	An Naba, An Naziat, Abasa	90
10.	Harun Naufal Mustaqim	Al Jin, Al Muzammil, Al Mudatsir	90
11.	Naufal Dzaky El Ghifary	Abasa, At Takwir, Al Infithar	90
12.	Alrafaeza Zaka Ata Defino	Al Insyiqoq, Al Buruq, At Thoriq	90

13.	Kamazhian Kuilan Abizam	Al Mursalat, An Naba, An Naziat	90
-----	----------------------------	------------------------------------	----

c. Jurnal Pembelajaran Tahfidz

Jurnal Tahfidz 2022/2023

Pendamping Tahfidz :
Kelas/Semester :

No	Nama	Tanggal :			Tanggal :		
		Surat	Ayat	Ket	Surat	Ayat	Ket
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							

Mengetahui,
Kepala SDIT Taqiyya Rosyida

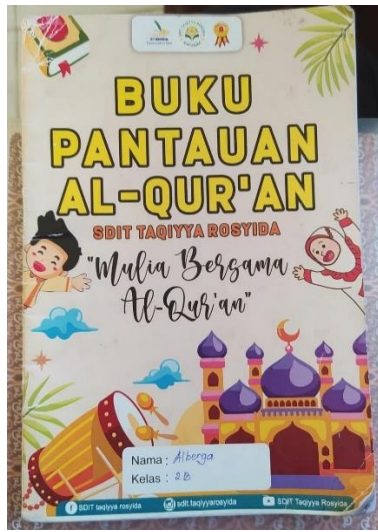
.....

Jurnal Tahfidz SDIT Taqiyya Rosyida

TARGET HAFALAN KELAS 2						
No	Surat	No	Surat			
1	An Naba 1-6	6	Al Muthaffifin 1-4			
	An Naba 7- 11		Al Muthaffifin 5-8			
	An Naba 12-15		Al Muthaffifin 9-13			
	An Naba 16-19		Al Muthaffifin 14-16			
	An Naba 20-24		Al Muthaffifin 17-21			
	An Naba 25-28		Al Muthaffifin 22-25			
	An Naba 29-33		Al Muthaffifin 26-28			
	An Naba 34-36		Al Muthaffifin 29-31			
	An Naba 37-38		Al Muthaffifin 32-34			
	An Naba 39-40		Ujian Surat			
2	Ujian Surat	7	Al Insiyiqaq 1-5			
	An Nazi'at 1-6		Al Insiyiqaq 6-8			
	An Nazi'at 7-10		Al Insiyiqaq 9-13			
	An Nazi'at 11-15		Al Insiyiqaq 14-18			
	An Nazi'at 16-19		Al Insiyiqaq 19-22			
	An Nazi'at 20-25		Al Insiyiqaq 23-25			
	An Nazi'at 26-29	Ujian Surat	8	Al Buruj 1-5		
	An Nazi'at 30-34	Al Buruj 6-8				
	An Nazi'at 35-39	Al Buruj 9-10				
	An Nazi'at 40-44	Al Buruj 11-14				
An Nazi'at 45-46	Al Buruj 15-19					
Ujian Surat	Al Buruj 20-22					
3	Abasa 1-6	9	Ujian Surat			
	Abasa 7-13		At Thoriq 1-6			
	Abasa 14-19		At Thoriq 7-11			
	Abasa 20-25	At Thoriq 12-17				
	Abasa 26-31	Ujian Surat	10	Al A'laa 1-5		
	Abasa 32-37	Al A'laa 6-10				
	Abasa 38-42	Al A'laa 11-15				
Ujian Surat	Al A'laa 16-19					
4	At Takwir 1-5		Ujian Surat			
	At Takwir 6-10					
	At Takwir 11-15					
	At Takwir 16-20					
	At Takwir 21-25					
	At Takwir 26-29					
	Ujian Surat					
5	Al Infithar 1-5					
	Al Infithar 6-8					
	Al Infithar 9-13					
	Al Infithar 14-19					
	Ujian Surat					

Daftar Target Hafalan Siswa Kelas 2

d. Buku Pantauan siswa



HIDUP MULIA dengan AL-QUR'AN 31

PANTAUAN MURAJA'AH AL-QUR'AN

Hari/tgl	Juz	Surat	Ayat	Nilai/ Ket	Penyimak	Paraf
17/12/22	30	Al-Falaq	1	L	Juni	✓
17/12/22	30	Al-Falaq	6-7	L	Juni	✓
17/12/22	30	An-Nasr	Al-lahab	L	Juni	✓
17/12/22	30	An-Nasr	6	L	Juni	✓
17/12/22	30	Al-Falaq	6-10	L	Juni	✓
17/12/22	30	Al-Falaq	10-14	L	Juni	✓
17/12/22	30	Al-Falaq	14-18	L	Juni	✓
17/12/22	30	Al-Falaq	18-24	L	Juni	✓
17/12/22	30	Al-Falaq	25	L	Juni	✓
17/12/22	30	An-Nasr	1-3	L	Juni	✓
17/12/22	30	Al-Kafirun	14	L	Juni	✓
17/12/22	30	Al-Kafirun	16-17	L	Juni	✓
17/12/22	30	Al-Kafirun	17-18	L	Juni	✓
17/12/22	30	Al-Kafirun	1-5	L	Juni	✓
17/12/22	30	Al-Rudhuq	1-4	L	Juni	✓
17/12/22	30	Al-Rudhuq	21-22	L	Juni	✓

"Sebaik-baik orang diantara kamu adalah orang yang mau belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."
(H.R. Bukhari)

HIDUP MULIA dengan AL-QUR'AN 22

LEMBAR UJIAN HAFALAN AL QUR'AN

SURAT	Tatap Muka										Tgl Lulus	Paraf	Ket	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
An-Nasr	✓											7	✓	L
Al-Falaq	✓											2	✓	L
Al-Ikhas	✓											2022	✓	L
Al-Lahab	✓											11	✓	L
An-Nasr														
Al-Kafirun														
Al-Kautsar														
Al-Ma'un														
Quraisy														
Al-Fil														
UJIAN														
Al-Humazah														
Al-Asr														
At-Takatsur														
Al-Qorish														
An-'Adiyat														
Al-Zalzalah														
UJIAN														
Al-Bayyinah														
Al-Qadr														
Al-'Alaq														
UJIAN														
At-Tin														
Al-Inshiroh														
Adh-Dhuha														
Al-Lail														
UJIAN														
As-Syam														

"Sebaik-baik orang diantara kamu adalah orang yang mau belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."
(H.R. Bukhari)

Buku Pantauan siswa

e. Proses pengumpulan data



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan guru Tahfidz PK



Wawancara dengan Koordinator Tahfidz



Wawancara dengan siswa kelas PK

f. Foto pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Tahfidz



Murojaah bersama-sama dengan guru

Lampiran 6 Surat Izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 1687 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala SDIT Taqiyya Rosyida
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Fadia Maratush Sholihah
 NIM : 193141060
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 8
 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE TALQIN DAN TALAQQI DI KELAS RENDAH MELALUI PROGRAM TAHFIDZ DI SDIT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2022/2023
 Waktu Penelitian : 16 Maret 2023-Selesai
 Tempat : SDIT Taqiyya Rosyida

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 14 Maret 2023

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I




Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian


SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) TAQIYYA ROSYIDA
 NSS: 102031112043 NSPN: 69881048 NIS: 104980
 STATUS TERAKREDITASI A
 Demangan RT 01/03, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo, Kode Pos: 57169
 Email: sdit.taqiyyarosyida@gmail.com
 Web: www.sdit-taqiyyarosyida.sch.id
 No HP 086238285601

SURAT KETERANGAN
No : 1167/KS/S.Ket /SDIT TARO/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Isnandariawan, S.Pd.I
N I P Y	: 41988082220150701
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: Sekolah Dasar Islam Terpadu Taqiyya Rosyida
Alamat	: Demangan RT 01 RW 03, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo

Menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :


Nama	: Fadia Maratush Sholihah
N I M	: 193141060
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Waktu Penelitian	: 09 April s.d 03 Mei 2023
Instansi	: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Telah mengadakan riset penelitian di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura dengan judul skripsi
"Implementasi Metode Talqin dan Talaqqi di Kelas Rendah Melalui Program Tahfidz di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, Sukoharjo".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 03 Mei 2023

Kepala SDIT Taqiyya Rosyida


 Isnandariawan, S.Pd.I
 NIPY.41988082220150701

Lampiran 8 Riwayat Hidup Penulis

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama : Fadia Maratush Sholihah
 NIM : 193141060
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 11 Februari 2001
 Agama : Islam
 Golongan Darah : A
 Alamat : Gonilan, RT 02/04 Kartasura, Sukoharjo.

B. Pendidikan Formal

TK Aisyiyah Gonilan	2006-2007	(Berijazah)
MIM Gonilan Kartasura	2007-2013	(Berijazah)
MTs Negeri Surakarta II	2013-2016	(Berijazah)
SMA Negeri 2 Sukoharjo	2016-2019	(Berijazah)
UIN Raden Mas Said Surakarta	2019-sekarang	

C. Pendidikan Non Formal

Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar (KMD)

D. Pengalaman Organisasi

2021-2022 : Anggota Dep. Keilmuan HMPS PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta.

Surakarta, 12 Juni 2023

Fadia Maratush Sholihah

NIM.193141060